

**KONTRIBUSI IKATAN REMAJA MASJID NURUL IMAN
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DI DESA DWIJAYA KECAMATAN TUGUMULYO
KABUPATEN MUSI RAWAS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



OLEH :

SITI LATIFAH

NIM. 215331151

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN CURUP

TAHUN 2025

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas

Tarbiyah

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb .

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Siti Latifah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang berjudul: **Kontribusi Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di Desa Dwijaya** sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

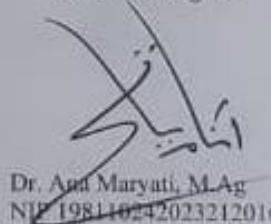
Curup, Oktober 2025

Pembimbing I,



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP 197409212000031003

Pembimbing II,



Dr. Ann Maryati, M.Ag
NIP 198110242023212016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Latifah
NIM : 21531151
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : PAI
Judul : Kontribusi Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di Desa Dwijaya

Dengan ini menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar penulis bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagai mana mestisnya.

Curup, Oktober 2025



Siti Latifah
NIM. 21531151



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kota Yai 108 Telp. (0732) 21010-21739 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website: <https://iaincurup.ac.id>

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **2015 /In.34/F.T/PP.00.9/12/2025**

Nama : Siti Latifah
NIM : 21531151
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Kontribusi Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di Desa Dwijaya Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas**

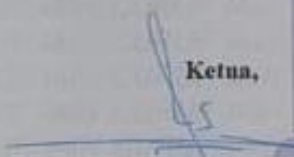
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Rabu, 26 November 2025**
Pukul : **08.00 s/d 9.30 WIB**
Tempat : **Ruang 03 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

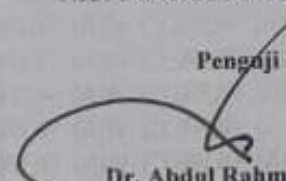
Ketua,


Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

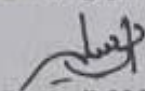
Sekretaris,


Dr. Ana Maryati, M.Ag
NIP. 19811024 202321 2016


Penguji I,


Dr. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

Penguji II,


Dr. Arsil, M.Pd
NIP. 19670919 199803 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi dan syukur penulis panjatkan atas nikmat yang diberikan Allah SWT, nikmat iman, taqwa, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah SAW “Allahumma sholli ala Sayyidina Muhammad wa ala ali sayyidina Muhammad” Rasul sebagai petunjuk untuk seluruh manusia menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqomah hingga kahir zaman. Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak pelajaran dan pengetahuan dalam proses penyusunannya, penulis juga banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak baik bersifat moril maupun material. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr.Idi Warsah, M.Pd, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Bapak Siswanto, M.Pd selaku Ketua Prodi PAI IAIN Curup
4. Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd selaku Pembimbing I dan selaku pembimbing II Umi Dr. Ana Maryati, M.Ag yang telah banyak memberikan bimbingan arahan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu memberikan banyak nasehat yang sangat memotivasi bagi penulis.
5. Bapak Cikdin, S.Ag., M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan dukungan sehingga penulis sampai dititik ini.

6. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup atas semua bantuan yang telah diberikan semoga dicatat oleh Allah SWT sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.
7. Teman-teman Angkatan 2021 khususnya lokal F yang sudah berjuang bersama.
8. Semua teman-teman penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, teman asrama, teman organisasi, teman kamar yang telah menjadi penyemangat, motivator penulis selama masa perkuliahan.
9. Adik-adik kamar khususnya Kamar 12 Fatimah yang telah banyak memberikan pelajaran dan pengalaman di akhir masa perkuliahan, juga semangat dan dukungan dari mereka hingga penulis bisa sampai dititik ini.
10. Ustadz dan ustadzah di Ma'had AL-Jami'ah IAIN Curup yang sudah banyak memberikan arahan juga berbagi banyak pengalaman sehingga penulis tetap semangat mengejar gelar yang diimpikan.
11. Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman yang menjadi inspirasi utama dalam penelitian ini. Semoga karya ini menjadi jejak kecil yang bermanfaat.

Curup, September 2025

Penulis



Siti Latifah

21531151

MOTTO

“Without commitment we never start

Without consistent we never finish

Tanpa komitmen kita tidak akan pernah memulai

Tanpa konsisten kita tidak akan pernah selesai”

(Denzel Wasington)

“Boleh tumbang untuk berkembang, boleh lelah tapi jangan menyerah”

(Siti Latifah)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah robbil alamin sungguh sebuah perjuangan yang cukup Panjang telah penulis lalui untuk mendapatkan gelar sarjana ini. Rasa syukur dan Bahagia yang penulis rasakan ini akan penulis persembahkan kepada orang-orang tersayang dan berarti dalam hidup penulis. Maka dari itu skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Teruntuk cinta pertamaku, Bapak Warji seorang lelaki tanggung tanpa rasa lelah tanpa keluh kesah yang telah mengorbankan banyak waktu dan tenaga sehingga penulis dapat di titik ini. Tanpa kerjakeras doa dan restumu penulis tidak akan di titik sekarang. Terimakasih untuk dukungan yang selalu menjadi alas an penulis terus semangat dalam semua hal.
2. Teruntuk wanita yang telah bertarung nyawa demi anak-anaknya. Malaikat tanpa sayap yang biasa dipanggil Ibu Suryani. Terimakasih untuk segala pengorbanan serta usaha demi anak-anak mu bahagia. Doa juga restu seorang ibu tidak pernah putus untuk keberhasilan dan kesuksesan anak-anaknya. Skripsi ini hanyalah suatu hal kecil yang bisa penulis persembahkan untumu dibandingkan semua kerja keras dan pengorbananmu.
3. Kepada saudara kandung ku, support sistem selain kedua orang tua, penyemangat sekaligus penyokong penulis yaitu Mas Gagas Abdullah Wardani yang selalu memberikan arahan untuk tidak menyerah dengan keadaan, juga kepada Mbak Lilis Setiawati yang selalu ada dibelakang penulis sebagai penyemangat dan selalu memotivasi penulis untuk bisa di titik ini meski ada kendala. Selain itu untuk keponakanku Khilma Dzakia Abdullah sebagai salah satu alasan penulis tetap ceria dengan tingkah lucu dan semangatnya.
4. Teruntuk keluarga dirumah yang tanpa lelah berdoa, tanpa henti memberikan semangat kepada penulis hingga menyelesaikan penelitian ini.
5. Tidak lupa kepada diri sendiri Sit Latifah yang sudah bertahan, yang tidak menyerah meski sering lelah dan berani mencoba banyak hal, melewati setiap proses yang tidak sebentar dan akhirnya mampu sampai pada titik ini.
6. Dan untuk Almamater tercinta, yang telah menanamkan harapan, membuka wawasan, dan membentuk pijakan menuju masa depan.

ABSTRAK

Siti Latifah NIM. 21531151 “Kontribusi Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di Desa Dwijaya Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.” Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran organisasi remaja masjid dalam membina generasi muda agar memiliki pemahaman dan pengalaman ajaran islam secara utuh. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa sebagian remaja masjid kurang memahami nilai-nilai Pendidikan islam, baik dalam aspek aqidah, ibadah maupun akhlak. oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi ikatan remaja masjid Nurul Iman dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan islam baik itu di bidang aqidah, ibadah dan juga akhlak di Desa Dwijaya serta bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikeumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan pengurus, anggota, Pembina ikatan remaja masjid Nurul Iman juga dengan perangkat desa Dwijaya. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang kontribusi organisasi tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kegiatan ikatan remaja masjid nurul iman meliputi rutinan mingguan, bulanan dan juga kegiatan social, kontribusi IRMAS Nurul Iman dalam bidang aqidah tercermin melalui kegiatan diskusi keislaman, menambah ilmu pengetahuan. Dalam bidang ibadah, IRMAS berkontribusi dalam pembiasaan shalat berjamaah, rutin tadarus Al-Qur'an, dan juga belajar untuk memimpin yasin dan khutbah jum'at. Adapun dalam bidang akhlak, IRMAS menanamkan nilai-nilai seperti sopan santun, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta menjauhi perilaku negatif melalui kegiatan sosial, gotong royong, dan pembinaan etika dalam pergaulan remaja.

Kata kunci: Ikatan Remaja Masjid, Nilai Pendidikan Islam, Aqidah, Ibadah, Akhlak.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	5
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Terdahulu	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kontribusi Ikatan Remaja Masjid	12
1. Pengertian Kontribusi.....	12
2. Ikatan Remaja Masjid.....	18
3. Dasar Hukum Pembentukan Remaja Masjid	20
4. Tujuan Remaja Masjid	21
5. Fungsi Remaja Masjid.....	22
B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	25
1. Pendidikan Agama Islam	25
2. Macam-macam Nilai Pendidikan Agama Islam	29
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam	47
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	51
B. Waktu dan Tempat Penelitian	
C. Informan Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Teknik Keabsahan Data	55
F. Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	

A. Profil Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman.....	60
B. Hasil Penelitian	64
C. Pembahasan	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Kegiatan Remaja Masjid.....	61
Tabel 4. 2 Data Anggota	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi.....	62
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja umumnya memiliki sifat rasa keingintahuan yang besar terhadap suatu hal yang diminatinya. Dan rasa keingin tahuannya tersebut yang dapat berdampak positif juga berdampak negatif. Berdampak positif apabila yang diminatinya tersebut perkara yang baik dan adanya bimbingan dari orang terdekat seperti guru atau orangtuanya sehingga terarah dapat mengembangkan potensi kemampuan yang ada dalam dirinya. Begitupun juga dengan sebaliknya bahwa jika perkara yang diminatinya yang membawa unsur-unsur negatif seperti rasa keingin tahu dan rasa ingin mencoba meminum-minuman keras ketika melihat lingkungan sekitar terutama orang dewasa yang mencontohkan perilaku tersebut. Karena jika hal tersebut dibiarkan tanpa adanya bimbingan dan arahan dari orangtua dan gurunya, maka akan menjadi suatu kebiasaan yang buruk yang dapat merusak akhlak atau moral. Oleh karena itu, pada masa remaja ini pentingnya lingkungan yang baik termasuk dengan berorganisasi seperti organisasi remaja Masjid.

Remaja masjid merupakan organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid dan sebagai generasi penerus bangsa dan agama yang diharapkan untuk meneruskan cita-cita yang luhur dan budi pekerti yang baik. Remaja Masjid perlu dibentuk di masyarakat sebagai wadah generasi muda sebab remaja masjid sebagai bentuk pengembangan karakter tanggung jawab dan kepedulian sosial pada diri remaja. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai tempat

menyalurkan berbagai potensi. Melalui organisasi remaja ini juga diharapkan mampu merubah keadaan moral remaja yang ada di desa Dwijaya dan berwawasan masa depan yang baik, mengabdikan pada masyarakat dan bangsa serta dapat berpartisipasi dalam mewujudkan cita-cita pembangunan masyarakat.

Sehingga untuk meningkatkan akhlak remaja dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan salah satunya melalui kegiatan remaja yang melakukan aktivitas ibadah maupun aktivitas sosial. Kegiatan berupa Yasinan Rutin seminggu sekali, selain itu juga aktivitas sosial seperti ikut serta membantu gotong royong. Kegiatan tersebut bertujuan agar remaja menjadi anak yang shalih, baik, beriman dan berakhlak mulia serta menumbuhkan jiwa sosial remaja.

Organisasi remaja masjid menjadi salah satu langkah dakwah Islam bagi lingkungan masyarakat secara umum dan bagi remaja secara khusus dalam proses pendidikan Islam yang diperoleh dari kegiatan pembinaan. Selain itu dengan adanya remaja masjid dapat mendukung secara penuh terhadap program-program kegiatan masjid seperti penyelenggaraan kegiatan hari besar Islam, pengajian, kegiatan Ramadhan, Idul Fitri dan Idul Adha.¹ Dengan adanya remaja masjid diharapkan dapat memberikan suatu pemahaman nilai-nilai pendidikan Islam kepada remaja. Pendidikan sangat penting bagi remaja dan

¹ Danita Rahmi Prasasti, 'Peran Ikatan Remaja Masjid Nurul Mukmin Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Remaja Di Desa Karangasem Tahun 2021/2022', 2022, 1–10 <<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/101297>>.

merupakan landasan utama dan mendasar dalam mewujudkan sebuah perubahan.²

Melihat keberadaan para remaja yang berada di sekitar daerah masjid yang ada di masyarakat dengan membentuk suatu organisasi ikatan remaja masjid dinilai akan membawa pengaruh dalam kehidupan beragama masyarakat. Karena, Remaja masjid merupakan suatu organisasi remaja Islam di masyarakat yang mempunyai aspiratif dan representatif. Aspiratif adalah mereka mampu mengemban amanat hati nurani umat, menjaga norma-norma yang ada di masyarakat (dengan melaksanakan ajaran Islam dengan baik), sedangkan representatif adalah mewaliki generasinya sebagai pilar yang membela tegaknya ajaran Ilahi diseluruh bumi. Remaja masjid yang memahami potensi dalam organisasinya akan ikut serta memikirkan masa depan umat Islam, akan datang.³

Dengan adanya remaja masjid yang turut berjuang menyumbang tenaga dan pikirannya untuk memajukan kualitas agama Islam yang dimiliki masyarakat dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat Islami, seperti : yasin tahlil, pengajian rutin, dan khotmil qur'an. Maka, lama kelamaan masyarakat akan merasakan dalam dirinya butuh dengan kegiatan tersebut untuk meningkatkan keimanannya kepada Allah. Semua kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid masuk dalam jenis pendidikan non formal yang dapat mengarah pada pembinaan kehidupan beragama di masyarakat.

² Umiarso, Pendidikan Pembebasan Dalam Perspektif Barat Dan Timur (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 7.

³ Umar Jaeni, *Panduan Remaja Masjid*, (Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika, 2003), hlm.

Dalam UU No. 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Dalam UU No. 2/2003 bab VI pasal 13 yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas : pendidikan formal, pendidikan informal, pendidikan non formal.⁵ Maksud dari Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di Sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan non formal adalah bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, terarah dan berencana diluar kegiatan persekolahan, serta pembina, peserta, cara penyampaian, dan waktu yang dipakai disesuaikan dengan keadaan yang ada.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa pendidikan tidak hanya diperoleh di dalam kegiatan kemasyarakatan seperti organisasi-organisasi yang ada di masyarakat. Dengan demikian untuk mendeteksi karakter atau nilai seseorang harus melalui keikutsertaan kegiatan yang ada di dalam lingkungan tempat tinggal. Nilai difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan dan menentukan tingkah laku seseorang, karena nilai dijadikan standar perilaku.

⁴ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm. 2.

⁵ Ibid, hal 9

Perilaku seseorang dikatakan baik apabila sesuai dengan nilai yang dipercaya atau diterapkan pada lingkungannya.

Masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga pusat pendidikan dan pembinaan umat, terutama bagi generasi muda. Ikatan Remaja Masjid sebagai wadah aktivitas remaja Islam di lingkungan masjid memiliki peran vital dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, seperti akhlak mulia, kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, serta semangat ukhuwah Islamiyah. Melalui berbagai kegiatan seperti kajian keislaman, pelatihan keterampilan, pengajian remaja, dan kegiatan sosial, ikatan remaja masjid menjadi media efektif dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman secara aplikatif dan menyenangkan. Namun demikian, tidak semua masyarakat menyadari pentingnya peran ikatan remaja masjid, terutama di lingkungan pedesaan yang kadang masih minim fasilitas atau dukungan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai bagaimana “kontribusi nyata dari katan Remaja Masjid dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di Desa Dwijaya Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.”, khususnya di wilayah pedesaan, agar keberadaan mereka semakin diakui dan diberdayakan dengan baik. Melalui penelitian ini, penulis ingin menggambarkan bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid di desa dan juga Nilai-Nilai yang ditanamkan dari Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman baik itu dalam bidang aqidah, ibadah maupun akhlak.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas agar masalah yang dikaji lebih terarah maka perlu diadakan pembatasan masalah yaitu dimana masalah yang

dikaji hanya difokuskan pada Kontribusi Ikatan remaja masjid Nurul Iman dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan di Desa Dwijaya. Nilai-nilai Pendidikan yang dibahas meliputi aqidah, ibadah dan akhlak. Dan penelitian ini hanya dilakukan di wilayah Desa Dwijaya Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas, sehingga temuan tidak digeneralisasikan ke wilayah lain.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka penelitian ini berjudul “Kontribusi Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan di Desa Dwijaya Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas”. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan ikatan remaja masjid Nurul Iman desa Dwijaya ?
2. Bagaimana kontribusi Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam yang ditanamkan oleh Ikatan Remaja Masjid di desa Dwijaya dalam bidang aqidah ?
3. Bagaimana kontribusi Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam yang ditanamkan oleh Ikatan Remaja Masjid di desa Dwijaya dalam bidang ibadah ?
4. Bagaimana kontribusi Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam yang ditanamkan oleh Ikatan Remaja Masjid di desa Dwijaya dalam bidang akhlak ?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian merupakan bentuk gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada fokus penelitian, sehingga tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengidentifikasikan bentuk-bentuk kegiatan remaja masjid Nurul Iman untuk meningkatkan nilai-nilai Pendidikan agama di desa dwijaya
2. Untuk mengetahui kontribusi Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan ialam di Desa Dwijaya dalam bidang aqidah
3. Untuk mengetahui kontribusi Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan ialam di Desa Dwijaya dalam bidang ibadah ?
4. Untuk mengetahui kontribusi Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan ialam di Desa Dwijaya dalam bidang akhlak ?

Manfaat penelitian merupakan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaannya dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini dapat memberikan wawasan pemikiran dan pengetahuan terutama dalam masalah meningkatkan nilai-nilai Pendidikan agama pada remaja di Desa Dwijaya

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti dapat menambah pengetahuan terkait dengan kontribusi ikatan remaja masjid untuk meningkatkan nilai-nilai pendidikan islam di desa dwijaya
- b. Bagi Pembaca Hasil penelitian ini dapat memberikan referensi untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan islam pada remaja di Desa Dwijaya baik itu dalam bidang aqidah, ibadah maupun akhlak.

E. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Armika pada tahun 2022 dengan judul *“Peran Ikatan Remaja Masjid Jami’atul Khoir Dalam Memberikan Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Remaja Di Desa Namang Armika Program Pascasarjana Iain Syaikh Abdurahman Siddik Bangka Belitung”*. Penelitian mengangkat permasalahan peran ikatan remaja masjid dan kegiatan-kegiatannya dalam memberikan pemahaman nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja di Desa Namang, serta mengetahui kondisi pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja di Desa Namang Dengan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam ikatan remaja masjid Jami’atul Khoir, diharapkan remaja dapat membentengi kehidupannya dengan suasana keislaman. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu memberikan laporan hasil penelitian dengan

mendeskripsikan serta memaparkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi.

Pada penelitian terdahulu ini terfokus pada kegiatan-kegiatan yang memberikan pemahaman kepada remaja masjid sedangkan penelitian ini terfokus pada kontribusi dari ikatan remaja masjid dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan islam di bidang aqidah, ibadah dan akhlak. kemudian perbedaaan pada penelitian terdahulu terletak pada lokasi yang diteliti. Pada penelitian Saudara Armika lokasi yang diteliti adalah Desa Namang sedangkan pada penelitian ini lokasi yang diteliti yaitu Desa Dwijaya Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

2. Penelitian tentang *“Peran Ikatan Remaja Masjid Nurul Mukmin Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Remaja Di Desa Karangasem”*

Tahun 2021/2022 Oleh Danita Rahmi Prasasti G 000 180 192 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini dilatar belakangi karena remaja masjid membutuhkan sebuah pelatihan manajemen masjid, manajemen dakwah serta kepemimpinan dalam berorganisasi. Namun Ikatan remaja masjid hanya dapat dilihat pada kepanitian acara-acara hari besar islam saja atau pengajian. Sehingga selain hari raya besar peran mereka yang religius, dan kepemudaan tidak begitu terlihat. Maka dari itu Ikatan Remaja Masjid Nurul Mukmin mengajak remaja agar dapat aktif mengikuti kegiatan keagamaan meliputi programprogram kegiatan yang sudah dibentuk dan meningkatkan kegiatan keagamaan remaja di Desa Karangasem. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Ikatan

Remaja Masjid Nurul Mukmin dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja di Desa Karangasem tahun 2021/2022.

Pada penelitian terdahulu ini terfokus pada cara meningkatkan kegiatan keagamaan dari ikatan remaja masjid di Desa Karangasem. Selain itu penelitian dari saudara Danita Rahmi Prasasti ini lebih focus pada manajemen dakwah dan organisasi sedangkan pada penelitian ini peneliti berfokus pada kontribusi yang dilakukan ikatan remaja masjid dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan islam baik itu di bidang aqidah, ibadah dan akhlak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hengki Piktiarno pada tahun 2019 yang berjudul *“Peran Ikatan Remaja Masjid Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Desa Sukadana Sungai Rotan Muara Enim”*. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang. Berdasarkan penelitian ini terdapat persamaan yakni sama-sama membahas tentang bagaimana organisasi remaja masjid dalam membentuk perilaku remaja dengan kegiatan-kegiatan keislaman karena dengan memberikan kegiatan dapat merubah pemikiran dan tingkah laku remaja yang mudah dapat dipengaruhi oleh media massa. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu ini hanya terfokus pada pembentukan akhlak remaja saja sedangkan pada penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu aqidah, ibadah dan akhlak.
4. Penelitian oleh Ferli Agus Kurniawan pada tahun 2019 dengan judul *“Kontribusi Remaja Masjid Al-Ilyas Dalam Pembentukan Karakter Remaja Di Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat*

Kabupaten Banyumas”. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kontribusi pelaksanaan pembentukan karakter remaja melalui kegiatan organisasi remaja masjid Masjid Al-Ilyas Di Kelurahan Pasr Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Saudara Ferli Agus Kurniawan ialah pada focus penelitian dan juga lokasi penelitian. Pada penelitian terdahulu ini lebih focus pada pelaksanaan pembentukan karakter remaja melalui organisasi remja masjid sedangkan pada penelitian ini tidak hanya pada karakter saja tetapi pada penanaman Pendidikan islam yaitu dari segi aqidah, ibadah dan akhlak. selain itu lokasi penelitian dari Saudara Ferli yaitu di Kelurahan Pasr Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas sedangkan pada penelitian ini dilakukan di Desa Dwijaya.

Perbedaan penelitian ini dengan keempat penelitian terdahulu ialah focus utana pada penelitian. Pada penelitian ini peneliti mengarahkan focus penelitian yaitu kontribusi dari iktan remaja masjid di bidang aqidah, ibadah dan akhlak. Begitupun objek penelitian, pada penelitian ini objeknya yaitu anggota , pengurus juga Pembina ikatan remaja masjid Nurul Iman, perangkat desa Dwijaya dan juga ada Orang tua dari anggota Ikatan remaja Masjid Nurul Iman desa Dwijaya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kontribusi Ikatan Remaja Masjid

1. Pengertian Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu *contrihte*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negative terhadap pihak lain. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, financial, dan lainnya.⁶ Menurut kamus ilmiah populer, kontribusi berarti sumbangan atau sokongan. Sedangkan menurut kamus Cambridge, kontribusi adalah "*something that you do give to help procedure or achieve something together with other people, or to help make something successful*" (sesuatu yang

⁶ 1N Yudi Bakti, "analisis kontribusi pemberian beasiswa djarum terhadap peningkatan prestasi akademik mahasiswa penerima tahun 2010/2011 daerah istimewa yogyakarta" dalam <http://eprints.uny.ac.id/7955/> diakses pada 20 maret 2025.

dilakukan atau diberikan untuk membantu produksi atau mencapai sesuatu untuk membantu mencapai kesuksesan). Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pengertian di atas bahwa kontribusi adalah upaya yang dilakukan untuk membantu seseorang dalam mencapai kesuksesan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa orang dalam mencapai tindakan.

Kontribusi menurut kamus bahasa Indonesia adalah sumbangan atau pemberian. Jadi kontribusi adalah pemberian adil setiap kegiatan, peranan, masukan ide, dan lain sebagainya. Menurut kamus ekonomi kontribusi adalah suatu yang diberikan bersama-sama dan pihak lain untuk tujuan biaya atau kerugian tertentu bersama-sama.⁷ Menurut Dany H. kontribusi diartikan sebagai uang sumbangan atau sokongan.⁸

Yandianto mengartikan “kontribusi sebagai sokongan berupa uang”.⁹ Pengertian tersebut mengartikan bahwa kontribusi dalam ruang lingkup yang jauh lebih sempit lagi yaitu kontribusi sebagai bentuk bantuan yang dikeluarkan oleh individu atau kelompok dalam bentuk uang saja atau sokongan dana. Sama dengan pengertian kontribusi menurut Soejono Soekanto mengartikan kontribusi “sebagai bentuk iuran uang atau dana. Bantuan tenaga, bantuan pikiran, bantuan materi, dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu

⁷ T. Guritno, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Dan Kamus Ekonom*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1992). Cet-ke 11.

⁸ Dany H, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Gita Media Press, 206), hlm. 267.

⁹ <http://yandianto//pengertian-definisi.com/lonsep-dan-pengertian-kontribusi/>.com/html. diakses pada tanggal 25 maret 2025.

suksesnya kegiatan pada suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya.¹⁰

Menurut T Guritno, kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kergian tertentu atau bersama.¹¹ Menurut Buchari Alma kontribusi adalah sebagai tindakan berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.¹² Sedangkan menurut Irham Fahmi kontribusi adalah memberikan segala kemampuan, bakat motivasi, kualitas, pelayanan, loyalitas, dedikasi, dan tekad untuk keberhasilan visi organisasi.¹³ Kontribusi menurut Soerjono Soekanto adalah bentuk partisipasi atau keterlibatan aktif seseorang dalam kehidupan social yang memberikan pengaruh terhadap proses pembangunan sosial. Dalam konteks social, kontribusi dimaknai sebagai bentuk partisipasi atau keterlibatan aktif seseorang atau kelompok dalam suatu kegiatan demi mencapai tujuan Bersama.¹⁴ Jadi, bias diartikan bahwa kontribusi ikatan remaja masjid adalah bentuk partisipasi aktif dari sekelompok remaja untuk menajapai tujuan yang sama.

Pengertian kontribusi positif adalah kontribusi tersebut membuat sebuah kemajuan, bukan buat gagal suatu tujuan. Kontribusi dapat

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengertian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 269.

¹¹ T. Guritno, *Kamus Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 1992), hlm. 76

¹² Buchari Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islami*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 151

¹³ Irham Fahmi, *Etika Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 223

¹⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 63

diartikan sebagai tindakan atau upaya yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk membantu dan memberikan manfaat dalam konteks tertentu. Ketika berbicara tentang kontribusi untuk organisasi, hal ini merujuk pada upaya yang dilakukan seseorang untuk memberikan pengaruh positif dan meningkatkan kinerja serta tujuan organisasi tersebut.

Menurut Azyumardi Azra, organisasi keagamaan seperti remaja masjid termasuk dalam bentuk pendidikan nonformal yang sangat penting dalam pembinaan generasi muda. Dalam beberapa karya dan pandangannya, Azyumardi Azra menyatakan bahwa:

Pendidikan nonformal keagamaan adalah bagian dari sistem pendidikan Islam yang berperan melengkapi pendidikan formal, dengan fokus pada pembentukan akhlak, penguatan nilai-nilai agama, dan keterlibatan sosial. Organisasi seperti remaja masjid menjadi pusat aktivitas belajar yang fleksibel dan kontekstual, serta dekat dengan realitas sosial masyarakat.¹⁵

Kontribusi organisasi nonformal seperti Ikatan Remaja Masjid dalam pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra mencakup:

a. Pembentukan Karakter Islam

Remaja masjid mendidik anggotanya untuk memiliki akhlak mulia, semangat ukhuwah, serta tanggung jawab sosial dan spiritual.

¹⁵ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*

b. Penyemaian Nilai-nilai Keislaman

Melalui kegiatan seperti pengajian, TPA, dan peringatan hari besar Islam, organisasi ini menjadi sarana internalisasi nilai aqidah, ibadah, dan moralitas Islam.

c. Penguatan Identitas Keislaman Remaja

Remaja yang aktif di masjid akan tumbuh dengan identitas keagamaan yang kuat, menjadi benteng dari pengaruh negatif lingkungan luar.

d. Pelatihan Kepemimpinan dan Keterampilan

Organisasi remaja masjid memberikan ruang bagi anggotanya untuk belajar memimpin, mengorganisasi acara, berkomunikasi, serta mengambil peran dalam masyarakat.

Kontribusi untuk organisasi dapat dilakukan oleh individu, kelompok, atau bahkan perusahaan. Setiap kontribusi yang diberikan dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan dan keberhasilan organisasi tersebut. Kontribusi yang diberikan kepada organisasi memiliki berbagai manfaat dan pentingnya tidak dapat diabaikan. Berikut adalah beberapa alasan mengapa kontribusi untuk organisasi itu penting:

- a. Meningkatkan Kinerja Organisasi: Kontribusi yang diberikan oleh individu atau kelompok dapat membantu meningkatkan kinerja dan efektivitas organisasi. Dengan adanya kontribusi yang berfokus pada pemecahan masalah, inovasi, atau peningkatan

proses kerja, organisasi dapat mencapai tujuan mereka dengan lebih efisien.

- b. **Memperkuat Keberlanjutan:** Kontribusi yang baik dapat membantu organisasi dalam menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Dengan adanya berbagai kontribusi yang berkualitas, organisasi dapat menjadi lebih adaptif dan mampu bertahan dalam jangka panjang.
- c. **Memperluas Jaringan dan Koneksi:** Melalui kontribusi yang diberikan, individu atau kelompok dapat memperluas jaringan dan koneksi mereka. Ini dapat membantu dalam membangun hubungan yang kuat dengan orang-orang dalam industri yang sama atau sejenis, yang pada gilirannya dapat membawa peluang baru bagi organisasi tersebut.
- d. **Mengembangkan Keterampilan dan Pengetahuan:** Kontribusi untuk organisasi juga dapat berarti kesempatan untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman baru. Dengan berkontribusi dalam proyek-proyek tertentu atau terlibat dalam kegiatan organisasi, individu dapat memperluas lingkup kompetensi mereka.
- e. **Meningkatkan Kepuasan Pribadi:** Kontribusi yang dilakukan dengan niat tulus untuk membantu organisasi dapat memberikan rasa pencapaian dan kepuasan pribadi. Melihat hasil dari kontribusi yang diberikan dan pengaruh positif yang dihasilkan dapat menjadi

dorongan yang luar biasa untuk terus memberikan kontribusi yang lebih baik.¹⁶

2. Pengertian Ikatan Remaja Masjid

Remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari anak - anak menuju dewasa atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak - kanak sebelum mencapai masa dewasa. Remaja masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menjadikan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Untuk pembinaan remaja bisa dilakukan dengan berbagai cara dan sarana yang ada, salah satunya melalui remaja masjid, yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitas. Remaja masjid merupakan suatu alternative pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi ini, mereka memperoleh lingkungan yang islami serta mengembangkan kreativitas.

Menurut C.S.T. Kansil, Remaja masjid merupakan suatu wadah bagi remaja Islam yang cukup efektif dan efisien untuk melaksanakan aktivitas pendidikan Islam. Remaja-remaja berkepribadian muslim ini dapat melanjutkan harapan bangsa menuju cita-cita yang luhur dan berbudi pekerti yang baik sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun 1945, adalah untuk mensejahterakan kesejahteraan umum,

¹⁶ Bagaimana Kontribusi dapat Membantu Organisasi dan Meningkatkan Kinerja? - PerpusTeknik.com. di akses 17 Mei 2025.

mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.¹⁷

Ikatan Remaja Masjid adalah kepanjangan dari ikatan remaja masjid atau sering disebut juga dengan Ikatan Remaja Masjid, Resma atau yang lainnya. Ikatan remaja masjid merupakan suatu organisasi para remaja untuk memakmurkan masjid. Suatu perkumpulan pemuda yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Maka peran sosial keagamaannya sangat diperlukan dan muktak keberadaannya, untuk mengadakan pembinaan dan pengembangan dalam memakmurkan masjid, guna meningkatkan pendidikan Islam dengan penuh semangat, kerja keras, dan ikhlas dalam beraktivitas. Sehingga fungsi dinamika masjid itu sendiri dapat dipertahankan kelanggengannya.¹⁸ Ikatan remaja masjid adalah suatu wadah organisasi keislaman yang terdiri dari para remaja disekitar lingkungan masjid untuk melakukan kegiatan pembinaan keagamaan, Pendidikan, social, dan kemasyarakatan. Menurut Ramayulis, Remaja masjid adalah generasi muda islam yang berkumpul dan berorganisasi di lingkungan masjid untuk menjalankan aktivitas keagamaan, Pendidikan, dan social kemasyarakatan.¹⁹

Remaja Masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja Islam yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Dalam buku panduan remaja masjid dijelaskan “Bahwa

¹⁷ C. S. T. Kansil, Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, (Jakarta: PT. Pradya Paramita, 1991). 42_JSA Vol 1 No 1 2017.

¹⁸ Zulmaron, *Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid Di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang*, Jurnal Vol 1. No 1 (2017), hlm 41-42.

¹⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 131

remaja masjid adalah sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di masjid dan melakukan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk memakmurkan masjid”.

Remaja Masjid adalah suatu organisasi kepemudaan Islam yang bernaung di bawah Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) untuk membina remaja dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam. Jadi yang dimaksud adalah suatu organisasi Islam bagi para remaja untuk memberikan pembinaan bidang keagamaan islam, guna mewariskan ajaran agama islam terhadap para remaja yang kegiataanya bertimpa pada masjid.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa remaja masjid adalah suatu organisasi remaja yang memiliki peran dan fungsi dalam ruang lingkup kegamaan, dan menjadikan masjid sebagai wadah untuk pengembangan nilai-nilai kegiatan keIslaman, agar pemuda atau remaja betul-betul dapat menjadi harapan keluarga, agama, dan negara, maka mereka harus mendapatkan bimbingan dan arahan yang sebaik-baiknya dalam kaitan masjid, maka perlu dibentuk dan dikembangkan apa yang disebut dengan remaja masjid.

3. Dasar Hukum Pembentukan Remaja Masjid

Organisasi remaja masjid dapat dikategorikan sebagai pendidikan keagamaan yang bersifat di luar sekolah yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan keagamaan.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.6/2003 bab VI pasal 30 menjelaskan bahwa: *Pendidikan Keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu.*

Maka dari itu pendidikan keagamaan merupakan faktor terpenting yang harus ada dalam diri seorang muslim untuk membekali dirinya dalam keimanan yang kuat. Pembentukan remaja masjid merupakan suatu langkah strategis yang perlu dikembangkan di setiap organisasi agar mereka mendapatkan legalitas.

Adapun dasar hukum pembentukan remaja masjid, terdapat dalam flikatan Remaja Masjid Allah dalam QS. Al Kahfi (18):13:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى ۝١

Terjemahnya:

“Kami bercerita kepadamu (Muhammad) dengan jujur. Sesungguhnya mereka adalah para pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami juga memberi petunjuk tambahan kepada mereka.”

4. Tujuan Remaja Masjid

Remaja Masjid sebagai salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja Islam yang memiliki komitmen dakwah. Organisasi ini dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid. Remaja masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim dalam

beraktivitas di masjid. Keberadaan remaja masjid sangat penting karena dipandang memiliki posisi yang cukup strategis dalam kerangka pembinaan dan pemberdayaan remaja muslim di sekitarnya. Itu sebabnya remaja masjid merupakan kelompok usia yang sangat profesional juga sebagai generasi harapan, baik harapan bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa, dan negara.

Dalam konteks kemasjidan, generasi muda juga menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi proses kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang. Sebab, mereka adalah kader-kader umat Islam yang perlu di persiapkan untuk menjadi pemimpin masa depan. Hal ini bukan berarti dalam masa pubertas (remaja) mereka tidak bisa melakukan yang berguna. Bagi mereka yang sangat penting adalah pembinaan, sehingga mereka dapat memahami Islam dengan benar, dan pada akhirnya bisa turut berperan dalam gerakan dakwah Islam.²⁰

Tujuan organisasi remaja masjid adalah untuk menarik para remaja lain agar melaksanakan shalat berjamaah, menuntut ilmu (tholabul ilmi), serta ikut melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang bermanfaat agar mereka terhindar dari perbuatan menyimpang yang biasanya dilakukan oleh para remaja pada umumnya sehingga menjadikan para remaja memiliki akhlak yang baik. Organisasi remaja masjid juga bertujuan untuk membantu pengurus masjid menjalankan berbagai

²⁰ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2005), hlm. 3

program yang akan dilaksanakan sehingga takmir masjid bebannya lebih ringan dan berfungsi memajukan kualitas keimanan masyarakat.²¹

5. Fungsi Remaja Masjid

Ikatan remaja masjid sangat berperan penting bagi remaja, karena dengan adanya pembinaan keagamaan yang ada di dalam ikatan remaja masjid, dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap diri seorang remaja. Adapun peran dan fungsi remaja masjid sebagai berikut:

- a. Memakmurkan Masjid. Remaja masjid adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Diharapkan anggotanya aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan Salat berjamaah bersama dengan umat Islam yang lain
- b. Pendukung Kegiatan Takmir Masjid. Sebagai anak organisasi takmir masjid, remaja masjid harus mendukung program dan kegiatan induknya. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu, seperti salat jum'at, penyelenggaraan kegiatan ramadan, Idul Fitri dan Idul Adha dan lain sebagainya.²²

Remaja masjid merupakan suatu komunitas tersendiri di dalam masjid. Mereka adalah kader, yang juga berupaya membentengi remaja agar tidak terjerumus ke dalam tindakan kenakalan yang meresahkan orang banyak. Kehadiran mereka menambah makmurnya masjid dan meringankan tugas pengurus masjid. Misalnya dalam pelaksanaan

²¹ Alief Fikar E, Irfan Sanusi, dan Asep Iwan S, "Implementasi Perencanaan Program Ikatan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid", *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 4, No.4 (2019), hlm. 429-430

²² Rahmah, Ahmad Nashir, and Abd. Aziz Ridha, 'Peran Remaja Masjid Raodatul Jannah Di TPA An-Nur Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep', *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* ISSN: 1978-5119, 11.2 (2020), hlm. 101-10

shalat jum'at, pengurus masjid dapat melibatkan remaja masjid sebagai muadzin, bilal, khatib, pembaca pengumuman masjid, dan lain sebagainya.

Kegiatan-kegiatan mereka bermanfaat tidak hanya untuk kepentingan mereka sendiri, tetapi juga untuk kepentingan remaja umumnya dan masyarakat luas. Di dalam masyarakat, remaja masjid mempunyai kedudukan yang khas, berbeda dengan remaja kebanyakan. Mereka menyandang nama masjid : tempat suci, tempat ibadah, rumah Allah. Mereka hendaklah menjadi teladan bagi remaja - remaja lainnya, dan ikut membantu memecahkan berbagai problematika remaja di lingkungan masyarakatnya.²³ Ketika para remaja menghadapi problem, dari tingkat kenakalan hingga dekadensi moral sekalipun, remaja masjid dapat menunjukkan kiprahnya melalui berbagai kegiatan. Jika paket kegiatan yang di tawarkan menarik perhatian dan simpatik, mereka bisa diajak mendatangi masjid, mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid dan jika perlu mengajak mereka menjadi anggota remaja masjid.

Dengan demikian, kiprah remaja masjid akan dirasakan manfaat dan hasilnya manakala mereka bersungguh - sungguh dan aktif dalam melakukan berbagai kegiatan, baik di masjid maupun di dalam masyarakatnya. Hal ini membuktikan bahwa remaja masjid tidak pasif dan eksklusif, peka terhadap problematika masyarakatnya. Sehingga keberadaannya benar-benar memberi arti dan manfaat bagi dirinya

²³ Zakiyah Darajat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta : Ruhama, 2007), Cet. II, hlm. 20-22

sendiri, kelompoknya, dan masyarakat. Di samping itu, citra masjid pun akan menjadi baik dan akan semakin makmur.²⁴

Ikatan Remaja Masjid (IRM) merupakan organisasi kepemudaan yang berfungsi sebagai wadah pembinaan generasi muda agar memiliki karakter Islami, kecakapan sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan masyarakat. Kontribusi Ikatan Remaja Masjid dalam kegiatan keagamaan dapat dilihat melalui perannya sebagai penggerak, pelaksana, fasilitator, edukator, dan teladan bagi masyarakat, terutama di lingkungan masjid.

Kontribusi adalah segala bentuk partisipasi, sumbangan tenaga, pikiran, waktu, atau kemampuan dalam mencapai tujuan tertentu.²⁵ Dalam konteks remaja masjid, kontribusi berarti keikutsertaan aktif dalam menjalankan kegiatan keagamaan, sosial, pendidikan, serta memakmurkan masjid.²⁶

Kontribusi tersebut dapat dikaji melalui tiga landasan teori utama:

a. Kontribusi Ikatan Remaja Masjid dalam Bidang Aqidah

Bidang aqidah berkaitan dengan keimanan yang bersifat dasar dalam ajaran Islam. Ikatan remaja masjid berperan memperkuat aqidah melalui berbagai bentuk kegiatan keagamaan, antara lain:

1. Pengajian Mingguan

Pengajian mingguan berfungsi meningkatkan pemahaman anggota terhadap dasar-dasar keimanan, tafsir, tauhid, serta

²⁴ Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), cet VII, hlm. 210

²⁵ KBBI, “*Kontribusi*,” Badan Bahasa Kemendikbud, 2020.

²⁶ Muhaimin, *Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 102.

akhlak. Pengajian rutin dapat menumbuhkan kedisiplinan sekaligus menghindarkan remaja dari pengaruh negatif.²⁷

2. Pengajian Bulanan (Kajian Umum)

Kajian bulanan menghadirkan ustaz atau penceramah dari luar, sehingga menambah wawasan dan memperdalam keilmuan tauhid, sirah Nabawiyah, dan nilai keislaman lain. Kegiatan ini bukan hanya untuk anggota ikatan remaja masjid, tetapi juga masyarakat.²⁸

3. Kegiatan Tadabur Alam

Tadabur alam yang disertai kajian keagamaan dapat memperkuat keyakinan terhadap kebesaran Allah. Aktivitas outdoor seperti ini sering digunakan sebagai metode pembinaan iman bagi remaja.²⁹

b. Kontribusi Ikatan Remaja Masjid dalam Bidang Ibadah

Bidang ibadah mencakup seluruh kegiatan ritual yang menghubungkan manusia dengan Allah. IRMAS umumnya menjalankan beberapa kegiatan berikut:

1. Tadarus Al-Qur'an

Kegiatan tadarus harian atau mingguan membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anggota serta memperkuat kecintaan pada kitab suci.³⁰

2. Belajar Khutbah dan Muazin

²⁷ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 74.

²⁸ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 112

²⁹ Muhammad Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 67.

³⁰ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2018), hlm. 39

Ikatan remaja masjid sering membina kemampuan remaja dalam membaca khutbah, menjadi bilal, atau muazin. Kegiatan ini menyiapkan generasi penerus penggerak ibadah di masjid.³¹

3. Shalat Berjamaah

Keterlibatan remaja dalam shalat berjamaah menumbuhkan kedisiplinan dan kebersamaan. Masjid juga menjadi pusat pembinaan akhlak dan kebiasaan positif.³²

4. Ikut Panitia Zakat dan Qurban

Pada hari raya Idulfitri dan Iduladha, Ikatan remaja masjid menjadi bagian dari panitia zakat fitrah serta qurban. Kegiatan ini melatih tanggung jawab, kejujuran, Ikatan remaja masjid dan kemampuan sosial.³³

5. Panitia Hari-Hari Besar Islam (PHBI)

Ikatan remaja masjid turut menyelenggarakan peringatan Maulid Nabi, Isra Mikraj, Tahun Baru Islam, dan kegiatan keagamaan lain. Hal ini meningkatkan kreativitas, kerja sama, dan kecintaan pada tradisi keislaman.³⁴

c. Kontribusi Ikatan Remaja Masjid dalam Bidang Akhlak

³¹ Amin Syukur, *Metodologi Dakwah Remaja*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2017), hlm.

³² Wahbah Zuhaili, *Fiqh Islam*, (Damaskus: Darul Fikr, 2015), hlm. 88

³³ Yusuf al-Qardhawi, *Fiqh Zakat*, (Beirut: Darul Fikr, 2016), hlm. 42.

³⁴ Hamid Hasan, *Pendidikan Keagamaan Remaja*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2019), hlm. 123

Akhlak merupakan aspek penting dalam pembinaan remaja. Ikaan remaja masjid berperan besar dalam membina akhlak mulia melalui berbagai kegiatan:

1. Menumbuhkan Amanah dan Tanggung Jawab

Remaja yang diberi tugas seperti menjadi panitia, pengurus acara, atau pengisi kegiatan akan belajar bertanggung jawab. Amanah adalah salah satu karakter utama dalam pendidikan Islam.³⁵

2. Membiasakan Kejujuran

Kejujuran ditanamkan melalui kegiatan yang melibatkan pengelolaan dana, absensi kegiatan, dan tugas organisasi. Hal ini mendidik remaja untuk bersikap transparan dan terpercaya.³⁶

3. Suka Menolong dan Kerja Sama (Gotong Royong)

Kegiatan seperti berbagi takjil, bakti sosial, membersihkan masjid, dan membantu masyarakat melatih remaja untuk peduli dan bekerja sama. Berbagi takjil walaupun setahun sekali tetap menjadi latihan sosial yang menggambarkan kepedulian dan nilai ukhuwah.³⁷

³⁵ Ibnu Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlaq*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2013), hlm. 55

³⁶ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Kairo: Darul Hadits, 2016), hlm. 91

³⁷ . Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 2015), hlm. 132

B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti harga, angka, kepandaian, banyak sedikitnya atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.³⁸ Secara istilah nilai merupakan suatu yang dapat dijadikan sasaran untuk tujuan yang menjadi sifat keluhuran tatanan yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang saling mempengaruhi satu sama lainnya.³⁹

Nilai adalah sesuatu yang abstrak namun diyakini kebenarannya dan manfaatnya bagi seseorang atau sekelompok, nilai dikatakan abstrak karena tidak bisa di raba dan di lihat namun di yakini keberadaannya oleh seseorang atau sekelompok orang. Nilai bukan hanya mempengaruhi dan menjadi tolak ukur seseorang dalam berpikir, tetapi sikap dan perilaku seseorang juga sangat dipengaruhi nilai-nilai yang dianut dan diyakini.⁴⁰

Sedangkan nilai merupakan realita abstrak. Nilai kita rasakan dalam diri kita masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam hidup. Sumantri mengemukakan dalam bukunya Gunawan bahwa nilai adalah hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan dasar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati.⁴¹

³⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 783.

³⁹ Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm 56.

⁴⁰ Sutarto Purnama Sari, Dewi, “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multicultural Dalam Tradisi Kenduri Nikah Di Desa Barumanis Implementation Of Multicultural Islamic Education Values In The Tradition Of The Feast On Marriage In The Barumanis Village,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keberagamaan* 19, no. 1 (2023): hlm. 87.

⁴¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 31.

Adapun pengertian lain dari beberapa ahli, menurut Kimball Young nilai adalah unsur-unsur abstrak dan sering tidak disadari tentang benar dan pentingnya. Menurut A.W Green nilai adalah kesadaran yang berlangsung secara relative yang disertai oleh emosi terhadap objek atau ide orang perorang. Menurut Richard T.Schaefer dan Robert P. Lamm bahwa nilai adalah gagasan kolektif tentang apa yang dianggap baik, penting, diinginkan dan dianggap layak dalam sebuah kebudayaan. Intinya nilai adalah konsepsi atau pemikiran tentang baik buruk atau dapat pula dianggap sesuatu yang sangat penting , berguna serta dihargai bagi kemanusiaan.⁴²

Menurut Mulyana, nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai mencakup segala hal yang dianggap bermakna bagi kehidupan seseorang yang pertimbangannya didasarkan pada kualitas benar-salah, baik-buruk atau indah-jelek dan orientasinya bersifat antroposentris atau theosentris.⁴³ Untuk itu, nilai menjangkau semua aktivitas manusia, baik hubungan antar manusia, manusia dengan alam maupun manusia dengan Tuhan.⁴⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan tindakan seseorang yang selalu berhubungan dengan kebaikan, kebijakan, keluhuran akal budi seseorang yang menekuninya.

1. Pendidikan Agama Islam

⁴² Yulia Darmawaty & Achmad Djamil, *Buku Saku Sosiologi SMA*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2011), hlm. 25

⁴³ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 117-118.

⁴⁴ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2014), hlm. 90.

Adapun pengertian pendidikan Agama islam menurut Bahrudin dalam bukunya Pendidikan Psikologi Perkembangan, Pendidikan agama islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran islam diiringi dengan tuntutan untuk menghormati penganut ajaran orang lain. Dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴⁵ Sedangkan menurut Muhaimin dalam bukunya Paradigma Pendidikan Islam, Pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan-pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴⁶

Pendidikan Islam merupakan pendidikan universal yang diperuntukkan untuk seluruh umat manusia. Pendidikan Islam memiliki nilai-nilai luhur yang agung dan mampu menentukan posisi dan fungsi di dalam masyarakat Indonesia.

Pendidikan menurut John Dewey sebagaimana yang dikutip Jalaluddin dan Idi, “pendidikan adalah sebagai proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, yang menyangkut daya pikir

⁴⁵ Bahrudin, *pendidikan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hlm 196

⁴⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm 75-76.

(intelektual) maupun daya rasa (emosi) manusia”.⁴⁷ Sedangkan menurut Jalaluddin dan Idi, pendidikan yaitu suatu proses usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajar, dan menanamkan nilai-nilai dan dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggungjawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat hakiki dan ciri-ciri kemanusiaannya.⁴⁸

Dalam Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 Pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴⁹

2. Macam-macam Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam pada dasarnya berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang meliputi semua aspek kehidupan. Baik itu mengaturtentang hubungan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungannya. Dan pendidikan disini bertugas untuk mempertahankan,

⁴⁷ Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, dan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 8.

⁴⁸ Ibid., hlm 9.

⁴⁹ Himpunan Perundang-undangan RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 beserta Penjelasannya (Bndung: Nuansa Aulia, 2012), hlm 4.

menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islam tersebut.

Menurut Jusuf Amir Feisal, nilai-nilai pendidikan agama Islam setidaknya berisi 3 poin utama didalamnya. Ia juga berpendapat bahwa agama Islam sebagai supra system mencakup tiga komponen sistem nilai (norma) yaitu:⁵⁰

b. Nilai Aqidah

Kata aqidah berasal dari kata “al-‘aqdu” yang berarti ikatan atau keyakinan yang kuat. Secara istilah, aqidah adalah keyakinan mendasar seseorang muslim terhadap Allah SWT, malaikat, rasul, hari akhir, serta qadha dan qadar.⁵¹

Sedangkan ulama“ fiqh mendefinisikan akidah sebagai berikut: Akidah ialah sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh, sukar sekali untuk diubah. Ia beriman berdasarkan dalil-dalil yang sesuai dengan kenyataan, seperti beriman kepada Allah Swt. para Malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, dan Rasul-rasul Allah, adanya kadar baik dan buruk, dan adanya hari akhir.⁵²

Jadi, pendidikan akidah adalah suatu proses usaha yang berupa pengajaran, bimbingan, pengarahan, pembinaan kepada manusia agar nantinya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan akidah Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, mengembangkan dan

⁵⁰ Jusuf Amir Faesal, *Reoritas Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 230

⁵¹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Aqidah Islam* (Jakrta: Rajawali Press, 2014), hlm 21

⁵² Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, terj. H.A. Mustofa, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 116.

memantapkan kemampuannya dalam mengenal Allah, serta menjadikan akidah Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya dalam berbagai kehidupan baik pribadi, keluarga, maupun kehidupan masyarakat demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat dengan dilandasi oleh keyakinan kepada Allah semata.

Hal ini sesuai dengan karakteristik ajaran Islam sendiri yaitu, mengesakan Allah dan menyerahkan diri kepada-Nya. Allahlah yang mengatur hidup dan kehidupan umat manusia dan seluruh alam. Dialah yang berhak ditaati dan dimintai pertolongan-Nya.⁵³

1. Tujuan Pendidikan aqidah

Tujuan Pendidikan aqidah adalah menanamkan keyakinan yang benardan kokoh sehingga seseorang muslim istiqomah dalam beribadah serta terhindar dari penyimpangan aqidah.⁵⁴

2. Kontribusi remaja masjid dalam bidang aqidah

Kontribusi ikatan remaja masjid dalam bidang aqidah dapat diwujudkan melalui :

- a. Mengadakan kajian tauhid
- b. Menyelenggarakan pengajian rutin
- c. Membina generasi muda agar memiliki aqidah yang lurus sesuai Al-Qur'an dan sunnah.⁵⁵

Aqidah dalam bahasa Arab atau secara etimologi berasal dari kata '*aqada*, yang artinya ikatan atau dalam hal ini berarti sesuatu

⁵³ Zaky Mubarak Latif, dkk., *Akidah Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1998), hlm. 80.

⁵⁴ M. Natsir, *Fikrah Islamiyah* (Jakarta: Gema Insani, 2012), hlm 53

⁵⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 120

yang ditetapkan atau yang diyakini oleh hati dan perasaan (hati nurani), yaitu sesuatu yang dipercaya dan diyakini kebenarannya oleh manusia. Sedangkan aqidah secara terminologis ialah sesuatu yang dipegang teguh dan tertanam kuat di dalam lubuk jiwa. Maka apabila seorang manusia memiliki aqidah dalam hatinya secara tidak langsung memiliki ikatan yang diyakini di dalam hatinya.⁵⁶ Ruang lingkup akidah atau keimanan berkaitan erat dengan rukun iman. Rukun iman tersebut harus dipahami dengan benar. Adapun Rukun iman ada enam, yaitu iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha dan qadar.⁵⁷

Sedangkan ulama⁵⁸ fiqh mendefinisikan akidah sebagai berikut: Akidah ialah sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh, sukar sekali untuk diubah. Ia beriman berdasarkan dalil-dalil yang sesuai dengan kenyataan, seperti beriman kepada Allah Swt. para Malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, dan Rasul-rasul Allah, adanya kadar baik dan buruk, dan adanya hari akhir.⁵⁸

Jadi, pendidikan akidah adalah suatu proses usaha yang berupa pengajaran, bimbingan, pengarahan, pembinaan kepada manusia agar nantinya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan akidah Islam yang telah diyakini secara menyeluruh,

⁵⁶ Sabila, N. A. (2020). “Integrasi Aqidah dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali): Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam, 3(2). <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i2.1211>

⁵⁷ Makbuloh, D. (2012). *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers

⁵⁸ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, terj. H.A. Mustofa, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 116.

mengembangkan dan memantapkan kemampuannya dalam mengenal Allah, serta menjadikan akidah Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya dalam berbagai kehidupan baik pribadi, keluarga, maupun kehidupan masyarakat demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat dengan dilandasi oleh keyakinan kepada Allah semata.

Hal ini sesuai dengan karakteristik ajaran Islam sendiri yaitu, mengesakan Allah dan menyerahkan diri kepada-Nya. Allahlah yang mengatur hidup dan kehidupan umat manusia dan seluruh alam. Dialah yang berhak ditaati dan dimintai pertolongan-Nya.⁵⁹

Aqidah dalam kehidupan sehari-hari dapat diimplementasikan dalam diri individu dan sosial masyarakat. Secara pribadi, seorang manusia merasakan adanya Allah yang Maha Tau atas segala perbuatannya sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diperintahkan. Dalam sosial masyarakat, merasa dituntut untuk menyandarkan diri pada ajaran-ajaran Islam.⁶⁰ Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai aqidah adalah nilai yang berhubungan dengan keimanan atau keyakinan seseorang yang kemudian akan berimplikasi kepada setiap aspek dalam hidupnya, dimana setiap perilakunya dan perkataannya akan mencerminkan aqidah yang ia yakini. Pendidikan aqidah atau keimanan merupakan hal pertama yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Sebab

⁵⁹ Zaky Mubarak Latif, dkk., *Aqidah Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1998), hlm. 80.

⁶⁰ Tamam, B., Muadin, A., & Al-Adawiyah, R. (2017). "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Menengah Atas". *Jurnal Fenomena*, 9(1), 67–82. <https://doi.org/10.21093/fj.v9i1.805>

tanggungjawab paling utama manusia adalah kepada Allah swt. Aqidah merupakan bagian yang sangat penting dan mendasar dalam ajaran Islam.⁶¹

Keyakinan atau keimanan adalah solusi segala permasalahan. Siapa yang ingin memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat hendaklah mulai dari menguatkan keimanan. Siapa yang menginginkan kehidupan dan amalnya baik di dunia maka hendaklah yang dikukuhkan keimanannya karena amal salih adalah buah dari keimanan. Allah Swt. telah menjelaskan di dalam al-Qur'an bahwa hubungan antara aqidah (iman/kepercayaan) dengan syariah (amal salih) merupakan hubungan yang tak terpisahkan.⁶²

Hal ini disebutkan dalam firman Allah Swt.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ نُزُلًا ۖ ١٠٧

لِيَدِينَ فِيهَا لَا يَبْغُونَ عَنْهَا حِوَلًا ۖ ١٠٨

Yang artinya : Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan melakukan perbuatan yang baik, maka mereka akan menjadi penduduk surga firdaus, mereka tinggal di sana selamanya dan abadi, dan mereka tidak menginginkan tempat lain daripada sana. (QS. Al-Kahfi : 107-108)

c. Nilai ibadah

⁶¹ Jalilah, S. R. (2021). *Merangsang Minat Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Tutorial Berbasis Media Video Sosiodrama untuk Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Basicedu, 5(6), 5953–5960. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1657>

⁶² Marzuki. (2012). *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Qamajaya.

Secara Bahasa, ibadah berarti tunduk, patuh, dan merendahkan diri. Menurut Al-Ghazali, ibadah adalah penghambaan total seorang hamba kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya.⁶³

Menurut Mahjuddin, ibadah dalam Islam bisa dibagi menjadi dua jenis, yaitu ibadah murni (mahdah) dan tidak murni (ghair mahdah). Ibadah murni adalah ibadah yang langsung terkait dengan hubungan antara Allah sebagai Tuhan dengan manusia sebagai hamba-Nya. Contohnya adalah shalat, zakat, puasa, dan haji. Semua ibadah ini sudah ditentukan waktu dan cara pelaksanaannya oleh Allah dan Rasul-Nya dalam Al-Quran serta hadits Nabi Saw. Ada juga ibadah murni yang tidak memiliki waktu yang ditentukan, seperti dzikir, membaca Al-Quran, dan bertafakkur, yang termasuk dalam kategori ibadah murni..⁶⁴ Dan ibadah ghairu mahdah adalah ibadah yang berkaitan langsung manusia dengan sesamanya, dengan hewan-hewan, dan lain sebagainya.

Kata ibadah berasal dari bahasa Arab "al-ibadah" yang berarti pengabdian, penyembahan, ketaatan, merendahkan diri, atau doa. Secara istilah, ibadah adalah konsep yang mencakup semua bentuk tindakan yang dicintai dan diridhoi oleh Allah Swt., baik dari segi perkataan maupun perbuatan yang nyata atau yang bersifat abstrak dan tersembunyi..⁶⁵ Ibadah tidak hanya mencakup shalat, puasa,

⁶³ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin, Juz I* (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2011), hlm 25

⁶⁴ Mahjuddin, *Tafsir Tarbwai; Kajian Ayat-Ayat Al-Quran dengan Tafsir Pendidikan*, Cet. II, hal. 44-45.

⁶⁵ Hamzah, A. 2014. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Bandung: Alfabeta

zakat, dan haji saja, tetapi juga mencakup segala tindakan yang disenangi dan diridhoi oleh Allah SWT, baik yang berupa perkataan maupun perbuatan, baik yang tampak secara fisik maupun yang bersifat batin. Oleh karena itu, berbakti kepada orang tua, bersikap baik dan jujur, menjaga hubungan kekeluargaan dan kekerabatan, berbuat baik kepada tetangga, masyarakat, hewan, serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar, semuanya termasuk dalam ibadah. Hal ini disampaikan oleh Ali Hamzah yang menekankan bahwa ibadah mencakup seluruh aktivitas manusia yang diterima oleh Allah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai ibadah merupakan pancaran atau realisasi dari nilai aqidah, setiap yang mempercayai dan mengimani Allah akan timbul dalam dirinya keinginan untuk melaksanakan ibadah yang direalisasikan secara ikhlas dan khushuk. Dengan demikian, setelah kita mengimani Allah maka kita membenarkan segala perbuatan dengan beribadah kepada-Nya, melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Ulama fiqh membagi ibadah menjadi dua macam, yaitu; pertama, ibadah mahdhah (ibadah khusus), yaitu ibadah langsung kepada Allah yang tata cara pelaksanaannya telah diatur dan ditetapkan oleh Allah di dalam al-Qur'an dan sunnah yang kemudian dicontohkan oleh Rasulullah. Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan pedoman atau cara yang harus ditaati dalam beribadah,

tidak boleh ditambah-tambahi ataupun dikurangi. Contoh ibadah mahdhah adalah shalat, puasa, zakat dan haji. Inilah makna ibadah sebenarnya yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya (hablum minallah). Kedua, ibadah ghairu mahdhah (ibadah umum) adalah ibadah yang tata cara pelaksanaannya tidak diatur secara rinci oleh Allah dan Rasulullah. Ibadah ghairu mahdhah tidak menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi berupa hubungan antara manusia dengan manusia lain atau dengan alam yang memiliki nilai ibadah. Bentuk ibadah ini sangat umum, berupa semua aktivitas manusia baik perkataan maupun perbuatan yang halal atau tidak dilarang dan didasari dengan niat karena Allah. Jadi, ibadah umum itu berupa muamalah yang dilakukan oleh seorang muslim dengan tujuan mencari ridha Allah.⁶⁶

Pendidikan ibadah adalah suatu usaha untuk memberikan kesadaran beribadah kepada manusia agar mengerti tentang eksistensi dirinya sebagai seorang hamba Allah, dengan tunduk yang setinggi-tingginya. Ibadah itu adalah sebutan yang melengkapi segala yang disukai Allah dan diridhai Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang maupun tersembunyi.⁶⁷

Menurut Johan Comenius tujuan pendidikan adalah untuk membuat persiapan yang berguna diakhir nanti.⁶⁸ Jadi, apabila

⁶⁶ Marzuki. (2012). *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Qamajaya.

⁶⁷ M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Kuliah Ibadah* (Semarang: Pustaka Rizki Purta 2000).hlm. 7.

⁶⁸ Ruslam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), hlm.

dikaitkan dengan membuat persiapan yang berguna untuk masa yang akan datang, maka tujuan Pendidikan ibadah, diantaranya yaitu :

- a. Membiasakan generasi muslim melaksanakan ibadah sesuai syariat.
- b. Membentuk pribadi disiplin dan bertanggungjawab.
- c. Menanamkan kesadaran bahwa ibadah adalah kebutuhan hidup, bukan sekedar kewajiban.⁶⁹

Adapun, Kontribusi ikatan remaja masjid dalam bidang ibadah terlihat dari :

- a. Mengajak remaja aktif shalat berjamaah
- b. Menyelenggarakan tadarus Al-Qur'an
- c. Melaksanakan pelatihan imam, muazin dan khatib.⁷⁰
- d. Nilai akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab al-akhlak yang berarti tabiat, perangai dan kebiasaan. Di dalam al-Qur'an ditemukan kata tunggal dari kata akhlak yaitu khuluq. Khuluq adalah ibarat dari sikap manusia untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk, kemudian memilih yang baik untuk diamalkan dan yang buruk ditinggalkan.⁷¹ Sedangkan menurut Al-Ghazali "Khuluk" (akhlak) adalah hasrat atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah dan gampang tanpa

⁶⁹ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 101

⁷⁰ H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 88

⁷¹ Ibid

memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Apabila dari keadaan ini muncul perbuatan baik dan terpuji menurut akal dan syari'at, maka keadaan itu dinamakan akhlak yang baik, dan apabila yang muncul perbuatan-perbuatan buruk, maka keadaan itu dinamakan akhlak yang buruk.⁷²

Secara Bahasa akhlak berarti perangai atau tabiat. Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak adalah kondisi jiwa yang mendorong seseorang bertindak tanpa perlu dipikirkan terlebih dahulu.⁷³ Akhlak merupakan manifestasi dari aqidah yang baik dan ibadah yang tepat. Sebab konteks ibadah dalam al-Qur'an selalu diiringi dengan akhlak. Seperti perintah shalat yang selalu diiringi dengan perintah untuk menjauhi segala keburukan dan kemunkaran. Jika dicermati lebih lanjut hubungan ibadah dan akhlak seringkali diungkapkan dengan ibadah sebagai proses dan akhlak sebagai pancaran. Shalat merupakan proses ibadah, kemampuan tidak melakukan keburukan dan kemunkaran adalah pancaran dari ibadah atau disebut dengan akhlak.⁷⁴

Sebagai seorang muslim harus memiliki akhlak yang terpuji dan islami. Akhlak islami yaitu akhlak yang berdasarkan ajaran islam, kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting secara individu maupun maupun dikalangan masyarakat.

⁷² Sabila, N. A. (2020). "Integrasi Aqidah dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali): Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam, 3(2). <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i2.1211>

⁷³ Ibnu Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlak* (Beirut: Dar al-Fikr, 2012), hlm. 17

⁷⁴ Tamam, B., Muadin, A., & Al-Adawiyah, R. (2017). "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Menengah Atas". *Jurnal Fenomena*, 9(1), 67–82. <https://doi.org/10.21093/fj.v9i1.805>

Quraish sihab menurut abuddin nata mengungkapkan bahwa ruang lingkup akhlak islami adalah sama dengan ajaran islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak islami mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah swt. Hingga pada semua makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tak bernyawa).⁷⁵ Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak islami yang demikian itu dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Akhlak Terhadap Allah

Kebahagiaan manusia dunia dan akhirat, tergantung kepada keinginan Allah swt. Oleh karena itu Allah swt. Memberikan ketentuan-ketentuan agar manusia dapat mencapainya, maka untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat maka yang harus kita lakukan adalah mengikuti ketentuan-ketentuan Allah swt.⁷⁶ Akhlak kepada Allah swt. Dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sang Kholik. Quraish Sihab mengatakan bahwa titik tolak akhlak terhadap Allah swt. Adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji, demikian juga sifat agung itu, jangan manusia, malaikatpun tidak mampu menjangkaunya.⁷⁷

⁷⁵ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1996), hlm. 149

⁷⁶ Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami*(*Akhlaq Mulia*) (Surabaya: Pustaka Islam 1996), hlm.174

⁷⁷ M. Yamin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 200

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia dapat diartikan sebagai sikap seseorang kepada orang lain. Sikap-sikap yang harus dikembangkan demi menjaga akhlak kepada sesama manusia antaralain:

- 1) Memberi salam dan menjawab salam dengan memperhatikan muka manis, mencintai saudara sesama muslim sebagaimana mencintai dirinya sendiri, dan menyenangi kebaikan
- 2) Menghormati perasaan orang lain dengan cara yang baik seperti yang disyariatkan agama
- 3) Pandai berterima kasih. Manusia yang baik adalah pandai berterima kasih atas kebaikan orang lain.
- 4) Tidak mencari-cari kesalahan orang lain.
- 5) Memenuhi janji. Janji adalah amanah yang wajib dipenuhi, baik janji untuk betemu, janji membayar utang, ataupun janji mengembalikan pinjaman.
- 6) Selalu bersikap sabar terhadap sesama. Di dalam Al-Qur‘an sangat menganjurkan untuk selalu bersikap sabar. Karena memiliki nilai yang tinggi, baik menurut perspektif agama maupun akhlak. Sabar bukanlah sekedar kebajikan tambahan atau pelengkap, tetapi suatu keharusan yang sangat dibutuhkan manusia dalam peningkatan aspek material dan spritualnya dan untuk kebahagiaan pribadi serta masyarakat.⁷⁸

⁷⁸ Yusuf Qordowi, *al-Qur‘an Menyuruh Kita Sabar* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 17

- 7) Berbakti kepada kedua orang tua, mendoakan keduanya dan taat segala yang diperintahkan serta meninggalkan segala yang dilaeang mereka. Sepanjang perintah dan larangan itu tidak bertentangan dengan ajaran agama.⁷⁹
- 8) Senang tiasa menjaga silaturahmi. Silaturahmi yaitu menyambung tali kasih sayang. Gemar bersilaturahmi akan menimbulkan perasaan akrab. Saling mengerti dan memahami, sehingga terjalin hubungan komunikasi yang baik. Dan bahkan sangat mungkin akan terjadi hubungan kerja sama. Karena itu, kita bisa menjadikan silaturahmi sebagai aset kebahagiaan dan kesuksesan, baik di dunia maupun diakhirat.⁸⁰
- 9) Menjenguk dan mendoakan saudara maupun tetangga yang sedang sakit, menurut riwayat Bukhari Rasulullah saw. senang tiasa menjenguk para sahabat beliau yang sedang sakit. Beliau juga menjenguk salah seorang anak kecil dari ahli kitab yang dahulu pernah berberkhidmah kepada beliau, ketika sakit.⁸¹
- 10) Bersedekah kepada sesama, sedekah menurut arti biasa ialah memberikan harta atau sesuatu, yang di sumbangkan orang yang ber-uang kepada fakir dan miskin, oleh orang yang kuat kepada orang yang lemah.⁸²

⁷⁹ M Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perpektif al-Qur'an*(Jakarta: Khansa, 2011), h. 212

⁸⁰ Fatih Masrur dan Miftah Asror, *Adab Silaturahmi*(Jakarta: CV Artha Rivera, 20017), hlm. 16

⁸¹ Shaleh Ahmad Asy-Syami, *Berakhlak dan Beradab Mulia*(Jakarta: Gema Insani, 20015), hlm. 121

⁸² Khudri Thaib, *Percikan Sinar Rasulullah*(Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1985), hlm. 114

c. Akhlak kepada lingkungan (alam semesta)

Lingkungan adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagaikhalifah. Kekhalifan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaanya.⁸³ Di dalam al-Qur'an Allah swt. Memerintahkan manusia untuk mengenal dan menjaga alam semesta beserta seluruh isinya tanpa merusak sedikitpun. Larangan merusak dan menyakiti makhluk tergambar di dalam QS al-A'raf/7: 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ

قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya: “Janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi, setelah Allah telah memperbaikinya. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (doa tidak akan diterima) dan harapan (doa akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”⁸⁴

⁸³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1996), hlm. 152

⁸⁴ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Sygma Publishing, 2010),

Bumi sebagai tempat tinggal dan tempat hidup manusia dan makhluk Allah swt yang lainnya dan menjadikannya dengan penuh rahmatnya. Gunung-gunung, lembah-lembah, sungai-sungai, lautan, daratan dan lain-lain semua itu diciptakan Allah untuk diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh manusia, bukan sebaliknya dirusak dan dibinasakan. Hanya saja ada sebagian kaum yang berbuat kerusakan di muka bumi. Mereka tidak hanya merusak sesuatu yang berupa materi atau benda, melainkan juga berupa sikap, perbuatan tercela atau maksiat serta perbuatan jahiliyah lainnya, akan tetapi, untuk menutupi keburukan tersebut seringkali mereka menganggap diri mereka sebagai kaum yang melakukan perbaikan di muka bumi, padahal justru merekalah yang berbuat kerusakan di muka bumi.

Menurut Al-Abrasyi, pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam. Usaha maksimal untuk mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari proses pendidikan Islam.⁸⁵ Pada dasarnya akhlak peserta didik merupakan segala bentuk kebajikan yang diimplementasikan dari sifat-sifat Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari dan berdampak pada kesuksesan seseorang di masa depan.⁸⁶ Oleh karena itu, pendidikan akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam pendidikan Islam,

⁸⁵ Makbuloh, D. (2012). *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers

⁸⁶ Muhaimin. (2002). *Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

sehingga setiap aspek pendidikan Islam selalu dikaitkan dengan pembinaan akhlak yang mulia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dimensi aqidah dan ibadah memiliki tugas untuk menjadikan manusia yang bertindak baik atau berakhlak. Akhlak sangat berkaitan dengan ibadah dan syariah, sebab sesuatu yang baik menurut akhlak pasti disetujui kebaikannya oleh keimanan dan hukum Islam. Peserta didik yang dapat menghargai gurunya, bersopan santun kepadanya serta berempati kepada sesama merupakan bentuk output dari akhlak yang baik atau akhlakul karimah.

Adapun nilai-nilai Islam apabila ditinjau dari sumbernya, maka dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu: ⁸⁷

a. Nilai Ilahi

Adalah nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Nilai ilahi dalam aspek teologi (kaidah keimanan) tidak akan pernah mengalami perubahan, dan tidak berkecenderungan untuk berubah atau mengikuti selera hawa nafsu manusia. Sedangkan aspek alamiahnya dapat mengalami perubahan sesuai dengan zaman dan lingkungannya.

b. Nilai Insani

⁸⁷ Muhaimin, Abd. Mujb, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Bumi Aksara, 1991),

Adalah nilai yang tumbuh dan berkembang atas kesepakatan manusia. Nilai insani ini akan terus berkembang ke arah yang lebih maju dan lebih tinggi. Nilai ini bersumber dari ra'yu, adat istiadat dan kenyataan alam.

Nilai dapat dipandang sebagai sesuatu yang berharga, memiliki kualitas, baik itu kualitas tinggi atau kualitas rendah. Dari uraian diatas maka Notonegoro menyebutkan adanya 3 macam nilai. Dari ketiga jenis nilai tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan jasmani manusia atau kebutuhan material ragawi manusia.
- b. Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas.
- c. Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai rohani dapat dibedakan sebagai berikut:
 - 1) Nilai kebenaran yang bersumber dari akal (rasio, budi, dan cipta manusia).
 - 2) Nilai keindahan atau estetis, yang bersumber pada unsur perasaan emotion manusia.
 - 3) Nilai kebaikan atau nilai moral yang bersumber pada unsur kehendak manusia
 - 4) Nilai religious yang merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak. Pada nilai religious ini bersumber pada kepercayaan dan keyakinan manusia.⁸⁸

⁸⁸ Ibid, hlm 89.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan agama Islam yaitu:⁸⁹

- a. Perkembangan yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan yaitu untuk menangkai hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan tak nyata), system dan fungsionalnya.

Dari deskripsi diatas dapat disimpulkan fungsi pendidikan agama islam adalah sebagai pengembangan peningkatan iman dan taqwa

⁸⁹ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, 2004), hlm 134-135.

kepada Allah, Pengajaran untuk pedoman hidup (*way of live*), adaptasi dengan lingkungan sekitar, mencegah dan memperbaiki tindakan yang bertentangan dengan syariat isla, pengajaran dalam hal kaitannya ilmu pengetahuan keagamaan secara umum serta penyaluran bakat yang dimiliki peserta didik.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan telah selesai. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap atau statis, tetapi itu merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Secara umum tujuan pendidikan ialah kematangan dan integritas pribadi yaitu menjadikan manusia menjadi abadi hamba Allah Swt. Tujuan pendidikan Agama Islam menurut para ahli:

- a. Menurut jalaludin dalam Filsafat Pendidikan Islam, tujuan agama Islam sesungguhnya sejalan dengan tujuan misi Islam yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlakul karimah. Selain itu ada dua sasaran pokok yang akan dicapai oleh pendidikan agama islam yakni kebahagiaan dunia dan akhirat.⁹⁰
- b. Menurut Al-Ghazali tujuan pendidikan Agama Islam adalah:

⁹⁰ Jalaludin, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991), hlm. 38

- 1) Mendekatkan diri kepada Allah, yang wujudnya adalah kemampuan dan kesadaran diri melaksanakan ibadah wajib dan sunah.
- 2) Menggali dan mengembangkan potensi atau fitrah manusia.
- 3) Mewujudkan profesionalitas manusia untuk mengemban tugas keduniaan dengan sebaik-baiknya. Membentuk manusia yang berakhlak mulia, suci jiwanya dari kerendahan budi dan sifat-sifat tercela.
- 4) Mengembangkan sifat-sifat manusia yang utama, sehingga menjadi manusia yang manusiawi.

c. Menurut Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid berpendapat bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT dan mengusahakan penghidupan. Menurut Musthafa Amin tujuan pendidikan Agama Islam adalah mempersiapkan seseorang bagi Amalan dunia dan Akhirat. Sedangkan menurut Abdullah Fayad memberikan pendapat tujuan pendidikan Agama Islam yakni:

- 1) Persiapan untuk hidup akhirat
- 2) Membentuk perorangan dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk menunjang kesuksesan hidup di dunia.

Berdasarkan beberapa rumusan tujuan pendidikan Islam tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah “Membentuk muslim yang sempurna yakni berkepribadian mulia, sehat jasmani dan rohani, cerdas dan pandai, bertaqwa kepada Allah SWT.”

Dan menjadikan manusia yang sempurna (Insan Kamil) sesuai ajaran dan kepribadian Rasulullah guna mendekatkan diri kepada Allah demi mencapai kebahagiaan dunia Akhirat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian adalah kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Karena objek penelitian hanya di satu organisasi yaitu Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman desa Dwijaya. Selain itu fokus penelitiannya mendalam bukan hanya sekadar mendeskripsikan fenomena umum, tapi benar-benar menggali kontribusi ikatan remaja masjid dan juga nilai-nilai yang ditanamkan. Maka peneliti disini menggunakan jenis penelitian studi kasus, agar dapat mencari data dilapangan secara detail dan terperinci dengan cara mengamati fenomena terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan, sampai mengamati fenomena terbesar serta berusaha mencari solusi permasalahan demi kemaslahatan bersama.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.⁹¹

Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet CV, 2020).hlm. 132

menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Pendekatan Deskriptif adalah data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistic, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekadar angka atau frekuensi.⁹²

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Agar peneliti dapat memperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai data yang diperoleh dari lapangan dengan fakta yang relevan tentang peran ikatan remaja masjid untuk membangun nilai-nilai agama di Desa Dwijaya.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Juli sampai Oktober 2025. Tempat penelitian ini adalah di Masjid Nurul Iman Dusun 7 Desa Dwijaya Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

C. Informan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti telah memilih informan penting yang akan dimintai data terkait judul penelitian diantaranya sebagai berikut :

- a. Pengurus Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman satu orang
- b. Anggota Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman berjumlah 3 orang
- c. Pembina 1 oarang
- d. Perangkat desa Dwijaya 1 oarang

⁹² Umar sidiq dan miftachul Choiril, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan* (Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019). hlm. 4

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselediki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus yang sengaja disengajakan.⁹³

Observasi ini menggunakan Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan. Di mana peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh subjek data dalam kegiatan sehari-hari yang sedang diamati yakni tentang kontribusi ikatan remaja masjid Nurul Iman dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan islam di desa Dwijaya. Agar hasil observasi dapat direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam kegiatan (foto). Metode ini menggunakan pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.

Observasi dilakukan oleh peneliti di Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman desa Dwijaya dengan segenap pengurus, anggota dan salah satu perangkat desa.

Adapun data yang diperoleh dengan teknik observasi adalah:

⁹³ John W., *Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Belajar).

- a. Situasi dan kondisi ikatan remaja masjid Nurul Iman desa Dwijaya
- b. Bentuk-bentuk kontribusi dari ikatan remaja masjid Nurul Iman
- c. Nilai-nilai Pendidikan yang ditanamkan oleh ikatan remaja masjid Nurul Iman dibidang aqidah
- d. Nilai-nilai Pendidikan yang ditanamkan oleh ikatan remaja masjid Nurul Iman dibidang ibadah
- e. Nilai-nilai Pendidikan yang ditanamkan oleh ikatan remaja masjid Nurul Iman dibidang akhlak

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja yang ingin peneliti ketahui namun pertanyaan-pertanyaan tersebut tetap berpegang pada pedoman wawancara dan mempermudah informan untuk memberikan jawabannya.⁹⁴ Adapun data yang diperoleh melalui metode wawancara ini adalah:

- a. Apa saja bentuk-bentuk kontribusi ikatan remaja masjid Nurul Iman desa Dwijaya

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*.

- b. Nilai-nilai Pendidikan islam seperti apa yang ditanamkan ikatan remaja masji Nurul Iman dalam bidang aqidah
- c. Nilai-nilai Pendidikan islam seperti apa yang ditanamkan ikatan remaja masji Nurul Iman dalam bidang iadah
- d. Nilai-nilai Pendidikan islam seperti apa yang ditanamkan ikatan remaja masji Nurul Iman dalam bidang akhlak

3. Dokumentasi

Sugiyono mendefinisikan dokumentasi sebagai proses memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, angka tertulis, dan gambar untuk digunakan dalam laporan dan informasi yang dapat mendukung penelitian.⁹⁵ Adapun dokumentasi yang di peroleh adalah:

- a. Dokumentasi dengan informan, yaitu pengurus, anggota, Pembina juga perangkat desa
- b. Dokumentasi kegiatan-kegiatan dari ikatan remaja masjid Nurul Iman

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data (sering disebut juga sebagai validitas data) sangat penting untuk memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan realitas, sesuai dengan apa yang dialami dan dipahami oleh informan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam menjamin keabsahan data sebagai berikut :

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.2021 hlm. 307

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memverifikasi informasi yang diperoleh dari pengurus/anggota ikatan remaja masjid, Pembina juga perangkat desa. Proses triangulasi ini juga berfungsi untuk memastikan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini, penulis melakukan perbandingan antara data yang diperoleh dari pengamatan dan hasil wawancara. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dapat dilakukan dengan menggunakan dua jenis sumber yang berbeda.

- a. Observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan ikatan remaja masjid Nurul Iman.
- b. Wawancara dengan pengurus/anggota ikatan remaja masjid Nurul Iman, Pembina ikatan remaja masjid dan juga perangkat desa.

2. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan memeriksa kembali sumber-sumber yang ada, namun dengan teknik yang berbeda, yaitu melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, penulis melakukan perbandingan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Apabila data yang diperoleh menunjukkan adanya perbedaan, untuk memastikan peneliti mendapatkan data yang optimal dari sumber, maka dilakukan diskusi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yang digunakan dalam pengukuran ini melibatkan penerapan wawancara atau observasi pada waktu yang berbeda, seperti pagi, siang atau sore. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh hasil yang akurat, peneliti membandingkan waktu yang digunakan untuk mengumpulkan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi, serta mempertimbangkan hal-hal tersebut dalam konteks waktu dan situasi yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.⁹⁶ Dalam penelitian ini Penulis dalam mereduksi data akan memfokuskan kontribusi ikatan remaja masjid Nurul Iman dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan islam di desa Dwijaya.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal

⁹⁶ Sandu siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta).

yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam penelitian ini Penulis dalam mereduksi data akan memfokuskan kontribusi dari organisasi masyarakat yaitu ikatan remaja masjid Nurul Iman untuk membangun nilai-nilai agama di desa Dwijaya.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini Penulis mendeskripsikan kontribusi ikatan remaja masjid Nurul Iman untuk membangun nilai-nilai agama di desa Dwijaya.

3. Verifikasi (Conclusion Drawing)/Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif

adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Setelah data diperoleh, maka Penulis menyusun sesuai dengan urutan penelitian kemudian menganalisa hasil dari wawancara dan menjelaskan sesuai dengan kenyataan yang diperoleh pada saat penelitian berlangsung.⁹⁷

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman

a. Sejarah Terbentuknya Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun VII, Desa Dwijaya, Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Desa Dwijaya merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan memiliki kehidupan keagamaan yang cukup aktif. Masyarakat desa ini dikenal religius dan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan spiritual dan sosial.

Masjid Nurul Iman merupakan salah satu masjid di desa Dwijaya yang menjadi tempat ibadah sekaligus wadah pembinaan masyarakat. Masjid ini tidak hanya digunakan oleh masyarakat untuk menjalankan salat berjamaah, tetapi juga menjadi tempat pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan. Seperti shalat berjamaah, pengajian, maupun jadi tempat mengaji. Salah satu elemen penting yang turut menggerakkan kegiatan masjid adalah organisasi kepemudaan, yaitu Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman (Irmas).

Ikatan remaja Masjid Nurul Iman yang terletak di dusun VII desa Dwijaya yang dibentuk kembali pada 12 September tahun 2017 setelah beberapa tahun vakum. Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman ini didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan, kepedulian sosial dan keterampilan remaja masjid terkhusus di Desa Dwijaya. Ikatan remaja masjid ini terbentuk kembali dari diskusi yang dilakukan oleh anggota

karang taruna yang dulunya anggota remaja masjid Nurul Iman dengan perangkat dusun setempat. Setelah itu barulah mengumpulkam muda mudi untuk membentuk organisasi yaitu ikatan remaja masjid yang di ketuai oleh Rekan Tomi Himawan sebagai ketua pertama. Awal dibentuknya ikatan remaja masjid ini beranggotakan sekitar 15 an remaja yang tinggal di sekitar Masjid Nurul Iman yang kemudian menjadi salah satu tempat untuk belajar para remaja selain di sekolah.

Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman berperan sebagai penggerak kegiatan keagamaan di kalangan remaja dan menjadi wadah pengembangan karakter Islami generasi muda. Organisasi ini beranggotakan pemuda-pemudi yang berasal dari lingkungan sekitar masjid dan dikoordinasi oleh pengurus inti yang dibentuk melalui musyawarah bersama. Kegiatan Ikatan remaja masjid meliputi aspek keagamaan, sosial, dan kepemudaan, dengan tujuan utama membina remaja agar menjadi insan yang berakidah kuat, berakhlak mulia, dan berkontribusi bagi masyarakat.

b. Kegiatan Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman

Ikatan remaja masjid nurul iman telah melaksanakan beberapa kegiatan di antara program-program yang telah di rencanakan, dimana program-program atau kegiatan dari Ikatan Remaja Masjid ini meliputi :

Tabel 4. 1 Kegiatan Ikatan Remaja Masjid

Jenis kegiatan	Waktu	Tempat
Yasinan	Malam Jum'at	Bergilir di setiap rumah dari angota

		Ikatan Remaja Masjid
Hadroh	Malam Sabtu	Masjid
Berbagi Takjil	Bulan puasa	Disesuaikan
Tadabur Alam	Disesuaikan	Disesuaikan

c. Stuktur Organisasi

Ikatan remaja masjid Nurul Iman memiliki stuktur organisasi yang membantu berjalannya organisasi agar berjalan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi



d. Data Anggota Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman

Anggota ikatan remaja masjid nurul iman terdiri dari remaja putra dan putri desa terkhusus dusun 7 yang rata-rata berusia 12 tahun sampai 20 an tahun, di antaranya :

Tabel 4. 2 Data Anggota

**DATA ANGGOTA IKATAN REMAJA MASJID NURUL IMAN
DUSUN IV DESA DWIJAYA**

No.	Nama	Keterangan
1.	M. Yusuf Qodri Alfarizki	Ketua
2.	Arep	Wakil Ketua
3.	Fina Anggraini	Sekretaris
4.	Siti Soleha	Bendahara
5.	Abil	Anggota
6.	Aldi Setiawan	Anggota
7.	Anas Rudini	Anggota
8.	Bayu Armanda	Anggota
9.	Dani Setiawan	Anggota
10.	Dimas Himawan	Anggota
11.	Dinda Arumita	Anggota
12.	Elsa Dini Astuti	Anggota
13.	Fainal	Anggota
14.	Farida Ariyani	Anggota
15.	Fauzan Nugroho	Anggota
16.	Imam Baihaqi	Anggota
17.	Iqbal	Anggota
18.	Khais Miftahul jannnah	Anggota
19.	Maya	Anggota
20.	Nadatul Jannah	Anggota
21.	Pandi Saputra	Anggota
22.	Rara Fanesa	Anggota
23.	Reza	Anggota
24.	Robi Sanjaya	Anggota
25.	Roni	Anggota
26.	Ridho Saputra	Anggota
27.	Rofiatul Hasanah	Anggota
28.	Siti Latifah	Anggota
29.	Siti Munawaroh	Anggota
30.	Siti Yulia	Anggota
31.	Vela Infaka	Anggota

32	Zahra	Anggota
----	-------	---------

B. Hasil Penelitian

Beberapa hasil temuan peneliti yang dilakukan di ikatan remaja masjid nurul iman di desa dwijaya, baik hasil pengamatan dan wawancara selanjutnya akan diuraikan (analisis) menurut pertanyaan-pertanyaan penelitian yang di ajukan. Selain wawancara peneliti merupakan salah satu anggota aktif dalam organisasi ikatan remaja masjid nurul iman desa dwijaya. Adapun pembahasannya sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk kegiatan ikatan remaja masjid nurul iman dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan islam

Kontribusi Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di Desa Dwijaya dapat dilihat melalui berbagai program dan kegiatan yang secara langsung maupun tidak langsung mengandung unsur pendidikan Islam.

Untuk mengetahui bagaimana hasil penelitian peneliti tentang bentuk kontribusi ikatan remaja masjid desa dwijaya selain mengalami juga mengikuti kegiatan secara langsung peneliti juga mengadakan wawancara secara langsung terhadap beberapa narasumber seperti dengan pengurus, anggota, dan masyarakat sekitar, berikut beberapa bentuk kegiatan tersebut:

- a. Kegiatan Keagamaan Rutin

Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman secara rutin melaksanakan kegiatan keagamaan yang menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai Islam

secara terus-menerus kepada remaja. Kegiatan-kegiatan ini biasanya rutin di agendakan seminggu sekali, sebulan sekali maupun setahun sekali. Dari kegiatan-kegiatan rutin ini diharapkan bisa melatih kekompakan, kesederhaaan, kerukunan antar angoota.

Dari hasil wawancara, rekanita Siti Soleha mengemukakan bahwa:

“Kegiatan remaja islam masjid Nurul Iman sudah lama aktif dalam pembelajaran pendidikan islam baik berupa kegiatan ibadah maupun sosial. Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman juga mempelajari dan menerapkan nilai pendidikan islam seperti: nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai akidah. Contohnya: Seperti gotong royong bersama masyarakat, bantuan sosial, Pengajian, belajar khotib, bilal, belajar memimpin yasin, tahlil, doa, sholawatan hadroh, dan nilai-nilai pendidikan islam lainnya yang dapat dipelajari dan bermanfaat bagi remaja islam masjid nantinya dalam kehidupan sehari hari.”⁹⁸

Dari wawancara dengan salah satu anggota ikatan remaja masjid yaitu rekan Anas Rudini secara online, beliau mengatakan :

“Beberapa kegiatan rutin ikatan remja masjid nurul iman yaitu ada pengajian dan kajian yang mana pengajian rutin dilakukan setiap malam jum’at, diskusi dan kajian tentang agama islam. Dan juga mbk, kami ada kegiatan keagamaan yaitu mengikuti serta mengadakan acara keagamaan seperti maulid Nabi, Isra Mikraj.”⁹⁹

Dari wawancara tersebut kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh ikatan remaja masjid nurul iman di antaranya, yaitu :

1) Yasinan Malam Jum’at

Setiap malam Jum’at, Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman mengadakan kegiatan membaca Surah Yasin, tahlil, dan doa

⁹⁸ Siti Soleha, Pengurus Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman, Wawancara; 16 Juli 2025

⁹⁹ Anas Rudini, Anggota Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman, wawancara; 14 Juli 2025.

bersamakemudian ditutup dengan membaca asmaul husna. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan anggota, membiasakan ibadah berjamaah, serta mempererat tali silaturahmi antaranggota.

2) Pengajian Bulanan

Setiap satu bulan sekali kegiatan rutin yang diadakan seminggu sekali di rumah anggota akan di dilaksanakan di masjid Nrul Iman dengan kegiatan yang sama di dalamnya dan ditambah shalawat hadroh di akhir acara. Selain itu kegiatan rutin ini juga melatih keberanian setiap anggota untuk berbicara seperti menjadi mc kegiatan malam tersebut, menyampaikan sambutan, tausiyah singkat dan juga melatih menilai teman sebaya sesudah acara selesai.

Bapak Sutriyono selaku Kepala dusun 7 mengatakan, bahwa :

“Dengan ikutnya anak-anak di desa kami dalam kegiatan ikatan remaja masjid, sedikit demi sedikit anak-anak sudah mulai mengenal tugas dan kewajibannya sebagai seorang muslim kepada Tuhannya. Dan juga anak-anak semakin memiliki unggah-ungguh atau tata krama kepada orang yang lebih tua maupun kepada teman sebayanya.”¹⁰⁰

Dari hasil observasi dan juga pengalaman peneliti dalam mengikuti kegiatan, remaja yang mengikuti kegiatan ikatan remaja masjid lebih terlihat dari pada remaja yang hanya di rumah saja karena masyarakat menilai remaja yang mengikuti organisasi ini lebih sering berinteraksi dengan orang lain.

¹⁰⁰ Sutiyono, Kepala Dusun 7 (perangkat desa Dwijaya), Wawancara; 16 Juli 2025

b. Kegiatan Sosial

Selain kegiatan keagamaan, Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman juga aktif dalam kegiatan sosial yang berbasis nilai-nilai Islam, seperti: Bakti Sosial: Membersihkan masjid, berbagi takjil puasa.

Dari rekanita Siti Soleha mengungkapkan bahwa :

Selain rutinan yang bersifat keagamaan kami juga ada kegiatan sosial yaitu bakti sosial, penggalangan dana untuk kegiatan amal serta kegiatan rutin dibulan Ramadhan yaitu bagi takjil.¹⁰¹

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti benar adanya kegiatan social yang menjadi kegiatan rutin bagi ikatan remaja masjid Nurl Iman yaitu salah satunya berbagi takjil di bulan Ramadhan. Setiap tahunnya ikatan remaja masjid Nurul Iman akan mengadakan kegiatan bagi takjil di jalan yang sudah direncanakan sebelumnya. Sebagian anggota menyiapkan buka Bersama di masjid dan yang lain akan ikut turun ke jalan untuk berbagi takjil yang sebelumnya sudah disiapkan. Biasanya ikatan remaja masjid melakukan berbagi takjil di perempatan jalan desa Dwijaya, di desa sebelah juga di depan masjid Nurul Iman.

2. Kontribusi ikatan remaja masjid dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam dalam bidang aqidah

Nilai-nilai Aqidah merupakan pilar keimanan yang dimiliki setiap orang. Nilai pendidikan islam tentang keyakinan keimanan perlu mendapat perhatian bagi remaja-remaja di desa Dwijaya. Dengan adanya nilai aqidah dapat

¹⁰¹ Siti Soleha, Pengurus Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman, Wawancara; 16 Juli 2025

memberikan materi pendidikan ini kepada remaja islam masjid agar dapat meningkatkan keimanan diri agar tetap di jalan yang lurus dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan Allah Subhanahu wa ta'ala. Contohnya: ketika melaksanakan kegiatan muhadaroh di Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman terdapat penyampaian kultum yang berisi tentang penguatan aqidah.

a. Menambah ilmu pengetahuan

Rekanita Siti Soleha juga mengemukakan :

Nilai-nilai Pendidikan yang kami pelajari dari bidang Akidah seperti ; Setiap pertemuan pasti ada kultum singkat yang dapat menambah pengetahuan anggota tentang islam, selain itu ada juga kegiatan rutin bulanan yang biasanya di isi oleh Pembina kami sendiri kemudian ada juga Pengajian pada saat PHBI dari kegiatan ini juga dapat menambah pengetahuan anggota tentang kewajibannya kepada Tuhannya dan juga mengetahui sejarah islam dan sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW. dalam berdakwah membawa agama islam.”¹⁰²

Dari kultum yang disampaikan para anggota setiap minggunya bisa menambah pengetahuan juga wawasan kepada anggota lainnya. Bukan hanya mendengarkan saja tetapi di akhir acara pengurus akan menanyakan kembali isi dari kultum yang telah disampaikan untuk melihat sejauh mana para anggota menyimak apa yang disampaikan temannya.

b. Diskusi keislaman

Dari hasil observasi peneliti selain kegiatan pengajian rutin setiap malam Jumat juga ada pertemuan bulanan yang biasanya diisi dengan diskusi bersama Pembina. Disini para anggota bukan hanya menyimak

¹⁰² Dani Agus Sofyan, Anggota Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman, wawancara; 14 Juli 2025.

apa yang disampaikan tetapi juga sama-sama belajar juga membuka sesi diskusi tentang keagamaan seperti tentang shalat, wudhu dan lainnya.

Gagas Abdullah Wardani selaku salah satu Pembina ikatan remaja masjid

Nurul Iman mengungkapkan :

“Biasanya kami memberikan arahan juga diskusi kecil setiap bulannya, pengurus ikatan remaja masjid akan meminta kami Pembina untuk memberikan materi-materi seputar kehidupan sehari-hari. Materi yang diberikan disesuaikan dengan usia remaja, agar mereka mudah memahami dan bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari”¹⁰³

Hal ini juga disampaikan oleh rekanita Khais Mifta (anggota):

“Kami jadi lebih tahu tentang rukun iman dan bagaimana menanamkan iman yang kuat. Kegiatan ini membuat saya lebih paham dibandingkan belajar di sekolah saja.”

Dari wawancara tersebut disimpulkan bahwa kontribusi ikatan remaja masjid Nurul Iman dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan islam di bidang aqidah didapat dari pengajian rutin mingguan, pengajian bulanan juga pada saat acara kebesaran islam dimana disana para anggota bisa menambah wawasan juga menanyakan yang mereka rasa belum tau karna akan dijelaskan oleh Pembina dari ikatan remaja masjid Nurul Iman itu sendiri.

3. Kontribusi ikatan remaja masjid dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam di bidang ibadah

a. Pembiasaan shalat berjamaah

¹⁰³ Gagas Abdullah Wardani, Pembina Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman, Wawancara; 15 Juli 2025.

Nilai-nilai ibadah merupakan ukuran seseorang dalam proses mengamalkan suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah swt. Didalam nilai ibadah ini, remaja islam Masjid Nurul Iman menjadikan ibadah suatu kewajiban yang harus diperhatikan baik ibadah umum maupun khusus. Contohnya: Sebelum melaksanakan kegiatan Ikatan Remaja Masjid anggota Ikatan Remaja Masjid melaksanakan sholat magrib dan isya secara berjamaah.

Rekan Dani Agus Sofyan sebagai salah satu anggota mengungkapkan :

“Dari bidang Ibadah :Pada setiap kegiatan malam jumat selalu Membaca Al Quran, surat Yasin dan tahlil. Kemudian sebelum acara muhadoroh kita juga melaksanakan sholat berjamaah Magrib dan Isya terlebih dahulu.”¹⁰⁴

Dalam mengikuti ikatan remaja masjid Nurul Iman, kita juga diajarkan untuk melaksanakan shalat berjamaah melalui kegiatan ikatan remaja masjid yang dilaksanakan perbulan di masjid setelah shalat isya. Jadi melaksanakan shalat isya secara berjamaah terlebih dahulu dilanjut dengan zikir Bersama dan di lanjutkan dengan agenda yasinan. Selain yasinan ada juga kultum yang disampaikan oleh salah satu petugas yang berisi mulai dari pentingnya shalat, puasa, keutamaan membaca al-qur'an dan lainnya.

b. Tadarus Al-Qur'an

Pada bulan puasa juga ikatan remaja masjid membuat jadwal tadarus Al-Qur'an untuk seluruh anggota. Setiap anggota pasti mendapat giliran

¹⁰⁴ Dani Agus Sofyan, Anggota Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman, wawancara; 14 Juli 2025.

tadarus Al-Qur'an disetiap harinya terutama di sore hari dan akan dilanjutkan buka Bersama.

c. Belajar memimpin yasin dan khutbah

Rekanita Siti Soleha mengatakan bahwa :

“Nilai-nilai pendidikan islam di Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman kami itu belajar seperti belajar khutbah, bilal, ada juga mengaji, cara memimpin yasin dan doa itu kami satukan di dalam satu kegiatan yakni muhadaroh, di kegiatan muhadaroh bisa belajar semua, jadi yang menjadi petugas itu ganti-ganti orangnya.”¹⁰⁵

Ditambahkan oleh rekanita khais mifta (anggota), ia mengatakan:

“Dari mengikuti kegiatan ikatan remaja masjid ini kami juga belajar untuk memimpin yasin juga tahlil, tidak hanya untuk yang laki-laki saja mbak, tetapi kami yang perempuan juga diajarkan jadi kami bergantian tiap minggunya.”¹⁰⁶

Hal yang sama yang ditambahkan oleh Rekan Dani Agus Sofyan, beliau mengatakan bahwa:

“Selain kami sama-sama belajar untuk memimpin yasin dan tahlil, kai juga belajar khutbah dan bilal untuk yang laki-laki. Dari sini kami bisa belajar apa yang tidak diajarkan disekolah dan ini akan sangat berguna nantinya khususya untuk kami anggota yang laki-laki.”¹⁰⁷

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa ikatan remaja masjid bukan hanya sekedar rutinan mingguan ataupun bulanan saja tetapi disini

¹⁰⁵ Siti Soleha, Pengurus Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman, Wawancara; 16 Juli 2025

¹⁰⁶ Khais Miftahul Jannah, Anggota Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman, Wawancara; 16 Juli 2025

¹⁰⁷ Dani Agus Sofyan, Anggota Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman, wawancara; 14 Juli 2025.

juga sama-sama belajar untuk meningkatkan ibadah sebagai seorang muslim.

4. Kontribusi ikatan remaja masjid dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam dalam bidang akhlak

Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman menjunjung tinggi pentingnya akhlak, karena ini salah satu yang harus ditanamkan dalam diri remaja Masjid, dengan mempelajari tentang akhlak remaja islam masjid dapat saling menghargai, saling menghormati antara yang tua dan yang muda, memiliki akhlakkul karimah dan tidak melawan kepada kedua orang tua. Secara keseluruhan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan yang mengandung nilai-nilai pendidikan islam di Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman dapat membentuk kader-kader remaja islam Masjid menjadi generasi muda yang kreatif intelektual, bersolidaritas tinggi berakhlak mulia dan bertakwa Allah Subhanahu wa ta'ala. serta memiliki ilmu pengetahuan, dapat mengembangkan kemampuan diri baik di akademik maupun dimasyarakat, dapat bersikap dan berperilaku seseuai dengan norma-norma nilai-nilai pendidikan islam. Nilai-nilai pendidikan islam di Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman juga menjadi kegiatan yang dapat membentuk kepribadian remaja Masjid menjadi lebih baik lagi, contohnya: belajar tentang keislaman, pelatihan-pelatihan, dakwah melalui sholawat, tolong menolong, gotong royong di masyarakat dan lain sebagainya.

Remaja Islam masjid merupakan suatu organisasi remaja Islam yang menghidupkan syi'ar-syiar islami yang bertujuan untuk memakmurkan

masjid. Ikatan remaja masjid Nurul Iman termasuk masih aktif didalam melalui nilai nilai pendidikan Islam.

Wawancara salah satu anggota ikatan remaja masjid Nurul Iman rekan Dani Agus Sofyan, beliau mengemukakan:

“Sekarang ini banyak remaja yang lebih dekat dengan gadgetnya, mereka jarang keluar rumah hanya untuk menyapa teman atau tetangganya karena lebih focus kepada gadgetnya. jadi sudah jarang para remaja mau bergabung organisasi Ikatan Remaja Masjidas karena mungkin menurut mereka juga kan untuk apa mengikuti organisasi yang hanya dianggap kumpul-kumpul dan mengaji biasa. Di desa Dwijaya mungkin ada hanya Ikatan Remaja Masjidas Nurul Iman yang tetap aktif dan sekarang masih ada lagi Ikatan Remaja Masjid yang dulunya aktif tapi sekarang baru aktif kembali yaitu Ikatan Remaja Masjid di dusun I. Kalau untuk remaja islam Masjid saat ini mungkin masih sulit untuk mengajak remaja remaja untuk bergabung mungkin bagi mereka Ikatan Remaja Masjidas salah satu organisasi yang membosankan karena belajar agama.”¹⁰⁸

Pembina ikatan remaja masjid, Gagas Abdullah Wardani juga mengatakan hal yang serupa, yaitu :

“Di zaman yang serba gadget remaja-remaja kurang peduli dan sudah jarang berkumpul untuk memakmurkan Masjid, Ini salah satu kemerosotan akhlak dan moral dengan arus globalisasi sekarang ini yang harus dibenahi dan dirangkul dengan kegiatan kegiatan positif seperti Ikatan Remaja Masjid di desa Dwijaya. Dengan mereka mengikuti organisasi Ikatan Remaja Masjid, maka akan menambah wawasan serta memperkuat pertemanan. Selain itu, mereka juga mendapatkan nilai-nilai pendidikan dalam bidang akidah, ibadah dan akhlak. Selain remaja islam Masjid belajar pendidikan islam remaja Masjid juga belajar lebih ke sosial kemasyarakatan dapat menjadi bekal

¹⁰⁸ Dani Agus Sofyan, Anggota Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman, wawancara; 14 Juli 2025.

mereka dan menerapkannya dikehidupan sehari-hari.”¹⁰⁹

Selain itu rekanita Siti Soleha juga menjelaskan nilai-nilai Pendidikan yang didapat remaja islam masjid dari segi akhlak, yaitu :

Dari bidang Akhlak:kegiatan setiap malam jumat diadakan dirumah anggota secara bergantian, dengan demikian setiap anggota dapat belajar bersikap yang baik dan sopan ketika bertamu kerumah orang lain.”¹¹⁰

Nilai ini diwujudkan dalam sikap gotong royong, kerja sama, saling membantu, serta kepedulian terhadap masyarakat. Ikatan Remaja Masjid menjadi pelopor kegiatan sosial yang menjembatani hubungan antarwarga dan memperkuat solidaritas.

Dalam bidang Sosial, seperti Ketika bulan puasa irmas juga mengadakan bagi-bagi takjil gratis bagi setiap orang yang melintas pada titik yang telah ditentukan. Ini akan melatih jiwa setiap anggota agar ingat untuk berbagi kepada semua orang.

Nilai-nilai pendidikan islam merupakan peranan yang penting bagi terbinanya manusia dan terikat dengan tata cara pembinaan agama Islam untuk menuju terbentuknya kepribadian utama yang sesuai dengan ketentuan Islam. Di ikatan remaja Masjid Nurul Iman, dalam proses kegiatan Ikatan Remaja Masjidas memberikan beberapa nilai-nilai pendidikan islam pembelajaran dan berjalannya kegiatan Ikatan

¹⁰⁹ Gagas Abdullah Wardani, Pembina Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman, Wawancara; 15 Juli 2025.

¹¹⁰ Siti Soleha, Pengurus Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman, Wawancara; 16 Juli 2025

Remaja Masjid Nurul Iman. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Pembina Ikatan Remaja Masjid, Bapak Gagas Abdullah Wardani, beliau mengemukakan bahwa:

“Nilai-nilai pendidikan islam pada ikatan remaja masjid Nurul Iman terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan agama islam yang terdapat dalam kegiatan remaja Masjid meliputi ketauhidan, ibadah serta akhlak, nilai-nilai pendidikan islam tersebut dipelajari oleh ikatan remaja masjid Nurul Iman seperti: Nilai ibadah, nilai akidah dan nilai akhlak. Saya sebagai Pembina Ikatan Remaja Masjid juga telah menyampaikan baik itu pengurus maupun anggota Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman untuk dapat belajar serta bisa mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan islam kedalam kehidupan sehari-hari, baik itu di lingkup akademik sekolah maupun dimasyarakat”.¹¹¹

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan pengurus ikatan remaja masjid Nurul Iman, Rekanita Siti Soleha beliau mengemukakan bahwa:

“Kegiatan ikatan remaja masjid Nurul Iman sudah lama aktif dalam kegiatan-kegiatan baik berupa kegiatan ibadah maupun sosial. Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman juga mempelajari dan menerapkan nilai pendidikan islam seperti: nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai akidah. Contohnya:, gotong royong, silaturahmi, kemudian di Ikatan Remaja Masjid ada hadroh, muhadaroh, belajar khotib, bilal, belajar memimpin yasin, tahlil, doa, dan nilai-nilai pendidikan islam lainnya yang dapat dipelajari dan bermanfaat bagi ikatan remaja Masjid.”¹¹²

¹¹¹ Gagas Abdullah Wardani, Pembina Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman, Wawancara; 15 Juli 2025.

¹¹² Siti Soleha, Pengurus Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman, Wawancara: 16 Juli 2025

Hal ini senada dinyatakan oleh Rekanita Mita selaku anggota Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman bahwa:

“Dalam kegiatan Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman banyak yang kami pelajari untuk kami nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan sehari-hari yaitu nilai Akhlak, selain ibadah yang lebih menonjol nilai pendidikan Islam terhadap remaja Islam Masjid Nurul Iman yakni belajar memperbaiki akhlakkul Karimah, mencintai masjid, saling menghargai, ukhuwah terhadap masyarakat dan lain sebagainya.”¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman yakni rekanita Khais Miftahul Jannah selaku anggota Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman beliau mengatakan:

“Saya mengikuti kegiatan Ikatan Remaja Masjid sudah 4 tahun, banyak ilmu agama yang saya pelajari di setiap kegiatan Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman bersama teman-teman seperti menyampaikan kata sambutan, pengajian rutin, sholawatan, khotib dan sebagainya. Dengan adanya kegiatan Ikatan Remaja Masjid saya belajar dan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan islam baik di bangku sekolah, perkuliahan maupun di masyarakat.”

Hal ini diungkapkan oleh anggota Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman yakni rekanita Siti Soleha, beliau menyatakan:

“Walaupun kegiatan Ikatan Remaja Masjid hanya dilakukan seminggu sekali, Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman sudah menerapkan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dengan keluarga, tetangga, teman, dan saudara. Sopan santun terhadap sesama, menghormati orang tua dan menyayangi yang lebih muda dan berakhlakul karimah. Selain itu, Di Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman sering melakukan kerja bakti sosial bersama masyarakat, sering ikut dalam kegiatan kemasyarakatan, kami juga ikut dalam kegiatan posyandu remaja,

¹¹³ Khais Miftahul Jannah, Anggota Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman, Wawancara; 16 Juli 2025

memberikan bantuan sosial yang bekerja sama dengan pengurus masjid, dan sebagainya”¹¹⁴

Diungkapkan oleh Gagas Abdullah Wardani selaku salah satu Pembina, beliau mengatakan :

“Kami disini melibatkan seluruh anggota ikatan remaja masjid dalam setiap kegiatan yaitu dengan membagi tugas dan tanggung jawab kepada setiap anggota, memberikan kesempatan kepada setiap anggota untuk memimpin kegiatan, mengumpulkan ide dan saran dari seluruh anggota untuk kegiatan, dan memanfaatkan media komunikasi yang kita semua pakai untuk memfasilitasi komunikasi antar anggota. Dengan cara-cara tersebut, seluruh anggota ikatan remaja masjid dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan seluruh anggotanya dalam kegiatan.”¹¹⁵

Dari wawancara diatas Peneliti dapat simpulkan bahwa dalam ikatan remaja islam Masjid berusaha menerapkan nilai nilai pendidikan islam seperti: Pengajian rutin, dakwah sholawatan hadroh, bantuan sosial, gotong royong, saling menghormati antar sesama dengan mengedepankan akhlak, menggerakkan suatu kegiatan hari besar islam serta menjadi petugas di acara hari besar islam dan sebagainya. Dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan islam Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman masih dalam tahap belajar secara bersama-sama, sehingga setiap orang anggota dapat implementasikan ilmu pendidikan islam baik untuk pribadi maupun di lingkup masyarakat.

Jadi, dapat dipahami Remaja Islam masjid sangat penting di masyarakat. Selain belajar dasar-dasar ilmu agama agar remaja-remaja

¹¹⁴ Siti Soleha, Pengurus Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman, Wawancara: 16 Juli 2025

¹¹⁵ Gagas Abdullah Wardani, Pembina Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman, Wawancara; 15 Juli 2025.

Masjid dapat menjadi penerus dan dapat menambah ilmu pengetahuan keislaman agar dapat implementasikan nilai-nilai pendidikan di masyarakat.

Tanggapan yang diberikan perangkat desa yaitu Bapak Sutriyono selaku Kepala dusun 7, beliau mengatakan :

“Bapak sangat mendukung bagi para remaja untuk aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan ikatan remaja masjid ini, dengan mereka mengikuti organisasi ini maka anak-anak muda ini akan banyak belajar apa yang tidak mereka pelajari di sekolah juga mereka tidak hanya sibuk dengan handphone nya masing-masing sampai lupa bersosialisasi dengan teman disekitarnya.”¹¹⁶

Dukungan juga support dari masyarakat sekitar juga orang tua sangat mempengaruhi para anggota dimana dukungan dari mereka membuat para anggota juga lebih semangat dalam berorganisasi juga menambah ilmu pengetahuan di lingkungan masyarakat.

Selanjutnya, dalam Mempelajari nilai-nilai pendidikan islam terdapat banyak sekali manfaat yang bisa dijadikan bekal yang dapat diimplementasikan bagi pribadi remaja islam masjid itu sendiri, manfaatnya tentu sangat banyak bagi remaja sekarang ini setelah mendapatkan pembelajaran dikegiatan Ikatan Remaja Masjid, tentu ini akan membawa manfaat dalam kehidupan teman-teman Ikatan Remaja Masjid contoh: terutama untuk kegiatan, masyarakat ketika ada kegiatan masyarakat membutuhkan pembawa acara mereka remaja masjid sudah terlatih dari Ikatan Remaja Masjid, kemudian ketika ada kegiatan bilal,

¹¹⁶ Sutiyono, Kepala Dusun 7 (perangkat desa Dwijaya), Wawancara; 16 Juli 2025

khotib, mereka sudah siap karena sudah diajarkan, anggota Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman juga belajar ilmu administrasi mereka belajar agar bisa diterapkan disekolah seperti osis, masyarakat, teman sebaya dan lain sebagainya. Selain itu juga dalam implementasi nilai-nilai pendidikan islam Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman dalam mengadakan kegiatan kerohanian dan perayaan hari besar islam (PHBI) itu tidak lagi bergantung kepada bapak bapak, remaja islam Masjid Nurul Iman sebagai penerus sehingga kedepannya ketika ada acara pengajian nanti tidak hanya jamaah bapak-bapak yang sudah berpengalaman dalam menerapkan tentang ilmu dan pendidikan agama seperti yang terus memimpin tahlil, yasin, dan doa yang lebih ke masyarakatan walaupun masih tahap belajar.

C. Pembahasan

1. Bentuk-bentuk Kegiatan Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman Desa Dwijaya

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, kontribusi Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman terbukti nyata dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada generasi muda di Desa Dwijaya. Kegiatan-kegiatan yang mereka jalankan bukan hanya bersifat seremonial, tetapi benar-benar mendidik dan membina karakter Islami remaja secara berkelanjutan.

Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Nurul Iman Desa Dwijaya merupakan wadah strategis dalam membina generasi muda agar lebih dekat dengan masjid serta menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan

Islam yang aplikatif. Bentuk kegiatan yang dijalankan IRMAS meliputi program keagamaan, sosial, maupun kepemudaan, seperti kajian rutin, tadarus dan tahsin Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, kegiatan sosial berupa bakti sosial dan santunan anak yatim, hingga kegiatan pelatihan kepemimpinan dan kreativitas remaja. Dari kegiatan ini terlihat bahwa Ikatan Remaja Masjid berperan tidak hanya sebagai organisasi yang menghidupkan suasana masjid, tetapi juga sebagai lembaga pembinaan yang menanamkan nilai-nilai keislaman secara komprehensif.

Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung, bahwa pendidikan Islam adalah upaya menanamkan nilai-nilai Ilahiyah dan Insaniyah dalam seluruh dimensi kehidupan manusia, baik secara individu maupun sosial. Ikatan Remaja Masjid menjadi agen perubahan yang mengedukasi remaja dengan pendekatan sosial dan spiritual.

Selain itu, menurut Jusuf Amir Faisal, nilai-nilai pendidikan Islam mencakup aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Semua nilai tersebut tercermin dalam kegiatan Ikatan Remaja Masjid, baik secara langsung dalam kegiatan pengajian dan ibadah, maupun secara tidak langsung dalam kegiatan sosial dan kepemudaan.

Kontribusi Ikatan Remaja Masjid juga menunjukkan bahwa organisasi remaja masjid dapat menjadi kekuatan strategis dalam pembinaan keagamaan, terutama di tengah era digitalisasi yang mengancam nilai-nilai spiritual. Dengan pendekatan yang ramah remaja

dan kegiatan yang bervariasi, Ikatan Remaja Masjid menjadi ruang aman dan edukatif bagi remaja desa. Hal ini memperkuat pandangan bahwa Pendidikan islam tidak terbatas pada Lembaga sekolah formal, tetapi juga dapat dilaksanakan melalui organisasi keagamaan seperti ikatan remaja masjid.¹¹⁷ ikatan remaja masjid menjadi salah satu sarana Pendidikan karakter islami yang berbasis komunitas dan lingkungan.

Dari hasil observasi wawancara tentang nilai-nilai pendidikan islam di Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman terdapat bagaimana nilai-nilai pendidikan agama islam yang terdapat dalam kegiatan pendidikan remaja Masjid meliputi pembentukan karakter, sosial, ibadah serta akhlak, nilai-nilai pendidikan islam tersebut dipelajari dan diterapkan oleh remaja Islam Masjid Nurul Iman seperti: belajar public speaking, sholat berjamaah, mengaji, muhadaroh, khotib, bilal, gotong royong dan sebagainya

Adapun pengertian pendidikan Islam sebagaimana yang telah dijelaskan di atas yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan pada ajaran Al-Quran dan Sunnah.¹¹⁸

Didalam al-Qur'an dan Hadist terdapat nilai-nilai pendidikan yang merupakan dasar untuk insan serta memiliki kedudukan yang paling utama sebagai sumber dalam pembentukan manusia, yang mana

¹¹⁷ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos, 2021), hlm. 125

¹¹⁸ Bkti Taufiq Ari Nugroho, *Mustaidah, Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pnpm Mandiri*, Vol. 11, No. 1, Februari (2017), hlm 75

pendidikan tersebut merupakan suatu upaya menjadikan manusia yang berakhlaqul karimah, dan mampu menjadi insan yang lebih taat, taqwa serta selalu mendekatkan dirinya kepada Allah SWT.¹¹⁹

Menurut uraian di atas, pendidikan Islam adalah usaha sengaja untuk mengajarkan dan mendidik peserta didik tentang nilai-nilai pendidikan Islam agar mereka mengetahui, memahami, menghayati, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari asalnya. sumber utama, Al-Quran. juga hadits. Pendidikan Islam adalah pendidikan seluruh individu, jasmani, akhlak dan keterampilannya. Dari hasil observasi dan wawancara dikaitkan dengan triangulasi dan diperkuat teori dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan agama islam suatu upaya menjadikan manusia yang berakhlaqul karimah, dan mampu menjadi insan yang lebih taat, taqwa serta selalu mendekatkan dirinya kepada Allah SWT. Terdapat beberapa macam nilai-nilai diantaranya: nilai pendidikan islam diantaranya: Nilai Aqidah, Ibadah, dan Akhlak dengan adanya nilai pendidikan islam ini dapat dijadikan pedoman sebagai pembelajaran bagi remaja islam Masjid agar bisa menambah atau memperluas pengetahuan mengenai Allah dan ciptaan-Nya, Dapat menguatkan dan menambah keimanan para remaja Islam Masjid dalam menanamkan norma-norma ajaran agama islam, perubahan sikap akhlak dan moral, menjauhi dari kenakalan remaja,

¹¹⁹ Ike Septianti, Dkk, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadist*, Vol. 12

tidak terjadinya pencurian di masyarakat, pergaulan bebas dan dapat secara langsung menerapkan nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan nilai merupakan nilai merupakan suatu yang berharga, berguna bagi manusia yang ditanamkan melalui kepribadian seseorang.¹²⁰ Menurut Abdul munir Mulkhan, pendidikan islam merupakan proses belajar guna untuk mengatasi keburukan dan mengembangkan kebaikan dengan kesadaran diri mengakui kekuasaan akal untuk mewujudkan kehidupan yang bermanfaat bagi semua manusia.¹²¹

Nilai ini diajarkan secara langsung melalui kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, puasa, zikir, dan doa bersama. Ikatan Remaja Masjid mendorong remaja untuk senantiasa menjalankan ibadah dengan kesadaran, bukan sekadar rutinitas, dan menumbuhkan kecintaan terhadap praktik ibadah.¹²²

Ikatan Remaja Masjid menekankan pentingnya memiliki akhlak yang baik kepada Allah, sesama manusia, dan lingkungan. Dalam berbagai kegiatan, remaja dibina untuk bersikap jujur, disiplin, sopan santun, rendah hati, dan bertanggung jawab.¹²³

¹²⁰ Tri Sukitman, *Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)*, Vol. 2, No.2 (Agustus 2016), hlm. 86

¹²¹ Nur Khasanah, Havis Arafik, Dkk, *pemikiran pendidikan progresif Abdul munir mulkhan perspektif filsafat pendidikan islam*, desember, hlm. 36

¹²² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 70

¹²³ Jusuf Amir Faisal, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), hlm. 90

2. Kontribusi Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman dalam menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di Bidang Aqidah

Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Nurul Iman Desa Dwijaya memiliki peran penting dalam membina keimanan dan ketauhidan para remaja. Melalui berbagai kegiatan keagamaan, IRMAS berusaha menanamkan nilai-nilai aqidah sebagai fondasi utama dalam kehidupan beragama.

Menurut Ramayulis, pendidikan aqidah merupakan proses pembinaan keimanan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis agar seseorang memiliki keyakinan yang kokoh terhadap kebenaran ajaran Islam dan tidak mudah terpengaruh oleh paham yang menyimpang.¹²⁴

Ikatan remaja masjid Nurul Iman memiliki kegiatan rutin mingguan keliling yang didalamnya para anggota akan bergiliran untuk menyampaikan kultum tentang keesaan Allah, sifat-sifat Allah, bahaya syirik, dan lain sebagainya.

Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa pendidikan aqidah tidak hanya menanamkan pengetahuan, tetapi juga harus menumbuhkan kesadaran beragama yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.

Ikatan remaja masjid Nurul Iman juga mengadakan rutinan bulanan untuk membahas isu-isu aqidah kontemporer seperti pengaruh media sosial terhadap keimanan dan bahaya paham sekuler. Menurut Al-Abrasyi, pendidikan aqidah harus menyesuaikan dengan perkembangan

¹²⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 56

zaman agar mampu menghadapi pengaruh global yang melemahkan iman.¹²⁵

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-Ikhlâs (112):1–4:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

اللَّهُ الصَّمَدُ

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Terjemahnya :

“Katakanlah, Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah tempat bergantung segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya.”

Dalam bidang aqidah, kontribusinya tampak melalui diskusi bersama, pembiasaan berzikir dan berdoa bersama, serta penguatan pemahaman tentang rukun iman yang bertujuan membentuk keyakinan yang lurus dan menghindarkan remaja dari berbagai bentuk penyimpangan akidah.

3. Kontribusi Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman dalam menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di Bidang Ibadah

¹²⁵ M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm. 72

Selain pembinaan aqidah, ikatan remaja masjid Nurul Iman juga berperan dalam membina remaja di bidang ibadah. Ibadah menjadi manifestasi dari keimanan seseorang kepada Allah Swt.

Menurut Arifin, ibadah memiliki fungsi pendidikan rohani yang mendalam untuk membentuk kepribadian muslim yang disiplin, sabar, dan taat terhadap aturan agama.¹²⁶

Bentuk kontribusi di bidang ibadah antara lain:

1. Pembiasaan shalat berjamaah

Ikatan remaja masjid mendorong para remaja agar aktif dalam kegiatan shalat berjamaah, zikir, dan tadarus Al-Qur'an. Kegiatan ini membentuk kebiasaan spiritual yang memperkuat hubungan dengan Allah Swt.

2. Pelatihan bilal dan khutbah

Di organisasi ini juga melatih para remaja menjadi bilal, khotib, pemimpin yasin, dan pembaca doa. Kegiatan ini bukan hanya sebagai keterampilan, tetapi juga sebagai sarana memperkuat keimanan melalui ibadah yang benar. Menurut Al-Ghazali, ibadah merupakan wujud nyata pengakuan terhadap keesaan dan kekuasaan Allah Swt., sehingga ibadah yang benar menunjukkan kuatnya aqidah seseorang.¹²⁷

3. Tadarus Al-Qur'an

¹²⁶ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 40

¹²⁷ Al-Ghazali dalam Marzuki, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat* (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2011), hlm. 110

Pada bulan Ramadhan, ikatan remaja masjid menyelenggarakan kegiatan tadarus, buka bersama, dan kultum. Nata menyatakan bahwa pembiasaan ibadah sejak usia remaja mampu menumbuhkan kedisiplinan spiritual yang menjadi pondasi kepribadian islami.¹²⁸

Pada bidang ibadah, ikatan remaja masjid mengarahkan remaja untuk terbiasa melaksanakan shalat berjamaah, melatih tata cara wudhu, adzan, serta menghidupkan bulan Ramadhan dengan kegiatan pesantren kilat, qiyamul lail, dan tadarus Al-Qur'an sehingga mereka terbiasa beribadah secara benar dan sesuai tuntunan syariat.

Melalui pengajian yasinan, dan pembelajaran Al-Qur'an, Ikatan Remaja Masjid membina keyakinan kepada Allah SWT, Rasul, dan hari akhir. Nilai ibadah ini menjadi pondasi utama dalam membentuk karakter Islami pada remaja. Mereka diarahkan untuk selalu mengaitkan segala aktivitas dengan niat ibadah dan menjaga keimanan di tengah pergaulan modern.¹²⁹

4. Kontribusi Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman dalam menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di Bidang Akhlak

Dalam bidang akhlak, ikatan remaja masjid memberikan pembinaan melalui keteladanan sikap pengurus, pembiasaan disiplin, penanaman rasa tanggung jawab dalam kepanitiaan, penguatan ukhuwah Islamiyah dalam kegiatan kebersamaan, serta pembiasaan

¹²⁸ Abuddin Nata, *Pendidikan Islam di Era Global* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 103

¹²⁹ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam dan Perkembangan di Dunia Islma* (Jakarta: Gema Insani, 2020), hlm. 45

sikap sopan santun dan kepedulian sosial melalui kegiatan kerja bakti, santunan, dan pengabdian kepada masyarakat.

Dengan diberi amanah sebagai pengurus, koordinator kegiatan, atau pembawa acara, para remaja dilatih untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan mampu mengelola kegiatan. Mereka juga dibina dalam hal pengambilan keputusan, komunikasi, dan kerja tim.¹³⁰

Dari hasil observasi dan wawancara dikaitkan dengan triangulasi dan diperkuat teori bahwa nilai-nilai pendidikan islam yang ditanamkan ikatan remaja masjid Nurul Iman sebagai suatu pelaksanaan pembelajaran untuk menanamkan nilai nilai islam kepada remaja Masjid sebagai generasi islam sebagai bentuk pembelajaran bagi diri sendiri untuk memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran islam serta menerapkan nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pendidikan Islam di lingkungan masyarakat dalam membina remaja Masjid ini menjadi dampak yang sangat positif bagi remaja dalam menjalankan norma-norma kehidupan menjadi lebih baik. Dampak yang jelas remaja Masjid sibuk dengan hal-hal yang baik contoh kegiatan hadroh, itu tentunya akan menjadikan mereka sibuk dengan membaca sholawat, adanya pelatihan pelatihan seperti belar memimpin yasin, menjadi pembawa acara, khutbah bertujuan meningkatkan skill remaja, kepedulian sosial, pengajian muhadaroh dan sebagainya. Dengan demikian, kontribusi ikatan remaja masjid Nurul Iman tidak hanya terbatas pada penyelenggaraan kegiatan formal, tetapi

¹³⁰ M.Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 112

juga memberikan dampak nyata dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja Desa Dwijaya, baik dalam aspek aqidah yang memperkuat keyakinan, ibadah yang membiasakan pengamalan syariat, maupun akhlak yang membentuk kepribadian mulia, sehingga keberadaan ikatan remaja masjid mampu menghadirkan generasi muda yang religius, berakhlak karimah, serta siap menjadi penerus perjuangan Islam di tengah masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap kegiatan dan kontribusi Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman di Desa Dwijaya Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kegiatan Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam

Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman memiliki peran aktif dalam membina generasi muda melalui berbagai kegiatan keagamaan dan sosial yang bernuansa pendidikan Islam. Bentuk kontribusi tersebut antara lain:

- a. Kegiatan keagamaan rutin seperti pengajian rutin dan yasinan.
- b. Kegiatan sosial seperti bakti sosial, peringatan hari besar Islam, dan kerja bakti.

Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi wadah yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam sekaligus membentuk karakter kepribadian remaja yang islami, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sosial.

2. Kontribusi Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam yang ditanamkan oleh Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman dalam bidang aqidah

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam bidang aqidah yang ditanamkan antara lain menambah ilmu pengetahuan keislaman, memperkuat keyakinan kepada Allah SWT, menanamkan sikap ikhlas dan tawakal, membiasakan

doa dan dzikir, serta menjauhkan diri dari perbuatan syirik dan khurafat. Hal ini membentuk keimanan yang lebih kokoh pada para anggota.

3. Kontribusi Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam yang ditanamkan oleh Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman dalam bidang ibadah

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam bidang ibadah meliputi pembiasaan shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, belajar memimpin doa dan Yasin, serta belajar khutbah dan bilal. Melalui kegiatan ini, remaja terbiasa disiplin dalam beribadah, mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, serta siap tampil memimpin ibadah di tengah masyarakat.

4. Kontribusi Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam yang ditanamkan oleh Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman dalam bidang akhlak

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam bidang akhlak diwujudkan dalam penanaman sikap sopan santun, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan rasa hormat kepada orang tua maupun masyarakat. Melalui kerja bakti, kegiatan sosial, dan interaksi sehari-hari, anggota IRM dibimbing agar memiliki akhlak yang baik serta mampu menjadi teladan bagi masyarakat sekitar.

Keseluruhan nilai tersebut ditanamkan melalui pendekatan yang persuasif, edukatif, dan kekeluargaan, sehingga mampu diterima dan diinternalisasi oleh para anggota serta masyarakat remaja pada umumnya.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman

Diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan yang dilaksanakan, serta memperluas cakupan pembinaan agar menjangkau lebih banyak remaja di Desa Dwijaya. Selain itu, perlunya melakukan inovasi dalam metode dakwah dan pendekatan yang lebih kreatif agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

2. Bagi Remaja Masjid dan Anggota Ikatan Remaja Masjid

Diharapkan agar tetap semangat dalam mengikuti kegiatan dan aktif berpartisipasi dalam setiap program. Remaja perlu memanfaatkan organisasi ini sebagai sarana pembentukan jati diri dan pengembangan potensi keislaman yang akan bermanfaat di masa depan.

3. Bagi Pembina dan Tokoh Masyarakat

Perlu memberikan dukungan penuh baik dalam bentuk pembinaan spiritual maupun moral kepada Ikatan Remaja Masjid agar kegiatan yang dilaksanakan semakin optimal. Pembina juga diharapkan dapat menjadi teladan yang membimbing remaja ke arah yang lebih baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan ruang lingkup dan waktu. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian pada kontribusi remaja masjid di bidang lain, seperti pendidikan karakter, ekonomi keumatan, atau pengembangan media dakwah digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, 2004)
- Abdul Majid, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Abdul Majid. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin, Juz 1* (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2011)
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1996)
- Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2014, 90.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021)
- Al-Ghazali. *Ihya Ulumuddin*. Kairo: Darul Hadits, 2016.
- Amin Syukur. *Metodologi Dakwah Remaja*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2017.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Armika, ‘Peran Ikatan Remaja Masjid Jami’atul Khoir Dalam Memberikan Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Remaja Di Desa Namang’, *Jyrs*, 3.1 (2022), 61–74
<<https://doi.org/10.32923/jyrs.v3i1.2586>>
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos, 2021)
- Badan Bahasa Kemendikbud. “Kontribusi.” KBBI. 2020.
- Bekti Taufiq Ari Nugroho, *Mustaidah, Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pnpm Mandiri*, Vol. 11, No. 1, Februari (2017)

- Choiril, Umar sidiq dan miftachul, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*. Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019
- Fatih Masrur dan Miftah Asror, *Adab Silaturahmi*(Jakarta: CV Artha Rivera, 20017)
- H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Hamid Hasan. *Pendidikan Keagamaan Remaja*. Jakarta: Bina Ilmu, 2019.
- Hasan Langgulong. *Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 2015.
- Hasan Langgulong, *Pendidikan Islam dan Perkembangan di Dunia Islma* (Jakarta: Gema Insani, 2020)
- Ibnu Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlak* (Beirut: Dar al-Fikr, 2012)
- Ibnu Miskawaih. *Tahdzib al-Akhlaq*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2013.
- Ike Septianti, Dkk, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadist*, Vol. 12 Nomor 2 September (2021)
- Jalaludin, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991)
- John W., *Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Belajar).
- Jusuf Amir Faisal, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020)
- Kansil, C. S. (1991). *Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945*. Jakarta: PT. Pradya Paramita.
- Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Sygma Publishing, 2010)
- Khudri Thaib, *Percikan Sinar Rasulullah*(Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1985)
- M Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perpektif al-Qur'an*(Jakarta: Khansa, 2011)
- M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Kuliah Ibadah* (Semarang: Pustaka Rizki Purta 2000)
- M. Natsir, *Fikrah Islamiyah* (Jakarta: Gema Insani, 2012)
- M. Yamin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Persfektif al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007)

- M.Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)
- Mahjuddin, *Tafsir Tarbwai; Kajian Ayat-Ayat Al-Quran dengan Tafsir Pendidikan*, Cet. II.
- Makbuloh, D. (2012). *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Maragustam Siregar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013)
- Muhaimin, Abd. Mujb, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Bumi Aksara, 1991)
- Muhaimin. (2002). *Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. *Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, terj. H.A. Mustofa, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak al-Muslim* (Kairo: Dar al-Salam, 2010)
- Muhammad Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Nur Khasanah, Havis Arafik, Dkk, *pemikiran pendidikan progresif Abdul munir mulkhan perspektif filsafat pendidikan islam*
- Prasasti, Danita Rahmi, 'Peran Ikatan Remaja Masjid Nurul Mukmin Dalm Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Remaja Di Desa Karangasem Tahun 2021/2022', 2022, 1–10
<<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/101297>>
- Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2018.
- Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)* (Surabaya: Pustaka Islam 1996)
- Rahmah, Ahmad Nashir, and Abd. Aziz Ridha, 'Peran Remaja Masjid Raodatul Jannah Di TPA An-Nur Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep', *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* ISSN: 1978-5119, 11.2 (2020), 101–10
<<file:///C:/Users/fadhi/Downloads/8416-26306-1-PB.pdf>>
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013)

- Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004, 117-118.
- Ruslam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017)
- Sabila, N. A. (2020). “*Integrasi Aqidah dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali): Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 3(2).
- Sandu siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta).
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), cet. V. 224-225
- Shaleh Ahmad Asy-Syami, *Berakhlak dan Beradab Mulia*(Jakarta: Gema Insani, 20015)
- Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta: Al-Kautsar, 2005, 3
- Sodik, Sandu siyoto dan M.Ali, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta)
- Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012, 212
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet CV, 2020).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: alfabet cv, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.2021
- Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, 56.
- Sutarto Purnama Sari, Dewi, “ Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multicultural Dalam Tradisi Kenduri Nikah Di Desa Barumanis
Implementation Of Multicultural Islamic Education Velues In The Tradition Of The Feast On Marriage In The Barumanis Village,”
Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keberagaman 19, no. 1 (2023)
- Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembaanga Anak dan Remaja*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), cet VII, 210
- Tamam, B., Muadin, A., & Al-Adawiyah, R. (2017). “*Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Al-Islam dan*

- Kemuhammadiyahan di Sekolah Menengah Atas*". *Jurnal Fenomena*, 9(1)
- Tri Sukitman, *Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)*, Vol. 2, No.2 (Agustus 2016)
- Umar sidiq dan miftachul Choiril, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan* (Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019).
- Umiarso, *Pendidikan Pembebasan Dalam Perspektif Barat Dan Timur*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, 7.
- Umur Sidiq dan Miftachul Choiril, *Metode Penelitian Kualitatif* 2016, 43
- Wahbah Zuhaili. *Fiqh Islam*. Damaskus: Darul Fikr, 2015.
- W., John, *Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- Yatimin Abdullah, *Studi Aqidah Islam* (Jakrta: Rajawali Press, 2014),
- Yusuf Qordowi, *al-Qur''an Menyuruh Kita Sabar*(Jakarta: Gema Insani Press, 1995)
- Yusuf al-Qardhawi. *Fiqh Zakat*. Beirut: Darul Fikr, 2016.
- Yulia Darmawaty & Achmad Djamil, *Buku Saku Sosiologi SMA*,(Jakarta:Kawan Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012, 31.
- Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Zakiyah Darajat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, Jakarta : Ruhama, 2007, Cet. II, 20-22
- Zaky Mubarak Latif, dkk., *Akidah Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1998)
- Zulmaron, *Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid Di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang*, *Jurnal* Vol 1. No 1 (2017), 41-42.

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor **222** Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- | | | | |
|----------------------|---|----|--|
| Menimbang | : | a. | Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; |
| | | b. | Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ; |
| Mengingat | : | 1. | Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; |
| | | 2. | Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; |
| | | 3. | Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; |
| | | 4. | Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; |
| | | 5. | Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026. |
| | | 6. | Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup |
| | | 7. | Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. |
| Memperhatikan | : | 1. | Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : - |
| | | 2. | Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 14 februari 2025. |

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- | | | | | |
|----------------|---|----|-----------------------------------|------------------------------|
| Pertama | : | 1. | Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd | 19740921 200003 1 003 |
| | | 2. | Ana Maryati, M. Ag | 19811024 202321 2 016 |

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Siti Latifah**

N I M : **21531151**

JUDUL SKRIPSI : **Kontribusi Ikatan Remaja Mesjid Nurul Iman Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Di Desa Dwijaya.**

- | | | |
|----------------|---|--|
| Ketiga | : | Proses bimbingan dilaku kan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ; |
| Keempat | : | Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ; |
| Kelima | : | Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; |
| Keenam | : | Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ; |
| Keenam | : | Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ; |
| Ketujuh | : | Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ; |

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 18 Maret 2025
Dekan,


Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Jumat JAM 09.30-11.00 TANGGAL 14 Februari TAHUN 2025 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Siti Latifah
 NIM : 21531051
 PRODI : Pendidikan Agama Islam
 SEMESTER : DEKAPEN
 JUDUL PROPOSAL : PERAN Remas Nuzul Iman Untuk Membangun
NILAI-NILAI AGAMA DI DESA Duri Jaya

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN
 BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL
 DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 a. Dari Judul "Kontribusi Remas Nuzul Iman dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan
 di Desa Duri Jaya" ke "Kontribusi Ikatan Pemuda Masjid Nuzul Iman dalam
 Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Desa Duri Jaya"
 b. Tesis kepanjangannya dari Remas
 c.
 d.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI
 KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN
 SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dr. Sukarto, S.Ag., M.Pd.)
 Nip. 197909122000031003

CURUP, 14 Februari - 2025
 CALON PEMBIMBING II

(MA Maryati, MA)
 Nip. 198110292025212016

MODERATOR SEMINAR

(Apriana Icke Hartati)
 NIM. 21531010

Lampiran : Satu berkas
Perihal : Pengajuan Permohonan SK Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
di -
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan dengan telah diseminarkan proposal skripsi saya pada hari Kamis, 14 Februari 2025, maka saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Latifah
NIM : 21531151
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini memohon kepada Bapak/Ibu untuk diberikan Surat Keputusan (SK) pembimbing skripsi guna kelancaran bimbingan dan proses akademik.

Demikian surat permohonan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan perkenannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

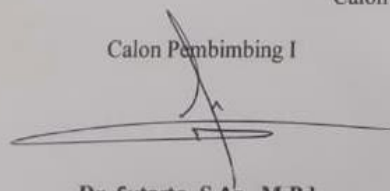
Curup, 17 Maret 2025
Pemohon,



Siti Latifah
NIM. 21531151

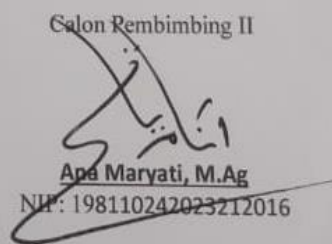
Calon Pembimbing

Calon Pembimbing I



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP: 197409212000031003

Calon Pembimbing II



Ana Maryati, M.Ag
NIP: 198110242023212016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 468 /In.34/FT/PP.00.9/07/2025 2 Juli 2025
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Musi Rawas

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Siti Latifah
 NIM : 21531151
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Kontribusi Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Desa Dwijaya
 Waktu Penelitian : 2 Juli 2025 s.d 2 Oktober 2025
 Lokasi Penelitian : Desa Dwijaya

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,


 Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Pangeran M. Amin Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Musi Rawas 31661
Telp/Faxs. 07334540016 E-Mail dpmtsp.kab.musirawas@oss.go.id website: dpmtspmusirawaskab.go.id
MUARA BELITI

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI/RISET

NOMOR : 503/76/IP/DPMTSP/VII/2025

- Membaca : 1. Surat dari Wakil Dekan I IAIN Curup Nomor : 468/In.34/FT/PP.00.9/07/2025 Tanggal 02 Juli 2025.
- Mengingat : Perihal : **IZIN PENELITIAN**
1. Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dan Kotapraja di Sumatera Selatan;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 97 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Musi Rawas;
5. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 61 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas;
6. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 35 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.

Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan.

DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

Nama : SITI LATIFAH
NIM : 21531151
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Kontribusi Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Desa Dwijaya
Lokasi Penelitian : Desa Dwijaya
Lama Penelitian : 02-07-2025 s.d 02-10-2025
Peserta : -
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I IAIN Curup
Maksud/Tujuan : Penyusunan Skripsi

Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sepanjang kegiatan penelitian menghormati segala peraturan dan ketentuan serta mengindahkan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan Penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian.
3. Kepada yang bersangkutan selesai kegiatan tersebut agar melaporkan hasil Penelitian Kepada Bupati Musi Rawas c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.

Ditetapkan : Muara Beliti
Pada tanggal : 11 Juli 2025

a.n. **Bupati Musi Rawas**
Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Musi Rawas,

SUNARDIN, SH
Pembina Utama Muda
NIP. 19651009 198701 1 001.

Tembusan, disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Musi Rawas di Muara Beliti (sebagai laporan).
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Musi Rawas.
3. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Musi Rawas.
4. Wakil Dekan I IAIN Curup
5. Kepala Desa Dwijaya.
6. Arsip.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: SITI LATIFAH
NIM	: 2153451
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Ana Maryati, MA
JUDUL SKRIPSI	: Kontribusi Iktatan Remaja Masjid Nurul Iman dalam Memanankan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Desa Dwiwijaya
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	17-06-2015	Bab 1	
2.	30-08-2015	Bab 1 dan 2	
3.	15-07-2015	Surat Pengantar	
4.	26-08-2015	Bab 4 dan 5, Rincikan lagi dan tambahkan rumusan masalah	
5.	1-09-2015	Ganti rumusan masalah	
6.	4-09-2015	Tambahkan hasil	
7.	10-09-2015	Tambahkan metode Penelitian	
8.	15-09-2015	Perbarikan Pembahasan	
9.	29-09-2015	Tambahkan Pembahasan	
10.	29-09-2015	Perbarikan abstrak	
11.	2-10-2015	lengkap bab 5	
12.	8-10-2015	Abstrak	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

CURUP, 21 Oktober.....2015
PEMBIMBING II,

Ana Maryati, MA
NIP. 198110212023212016

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: SITI LATIFAH
NIM	: 21531151
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Sukarto, S.Ag., M.Pd
PEMBIMBING II	: Ana Maryati, MA
JUDUL SKRIPSI	: Kontribusi Keabadian Rangka Masjid Kurui Iman dalam Mempertahankan Nilai-nilai Pendidikan Islam di Desa Duri Jaya
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	17-06-2024	Tambahkan teori kontribusi dan latar belakang	
2.	24-06-2024	Tambahkan latar belakang dan buat matriks	
3.	27-06-2024	Buat Surat Permohonan Perizinan dan lengkapi buku	
4.	06-07-2024	Buat dokumen wawancara	
5.	06-08-2024	Parabola 10-10-10 wawancara dan lanjutan	
6.	26-08-2024	lengkapi bab 4 dan bab 5	
7.	26-08-2024	Bab 4 dan bab 5	
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 2025

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

Dr. Sukarto, S.Ag., M.Pd

NIP. 19740921200031003

Ana Maryati, MA

NIP. 199110242023217016



IKATAN REMAJA MASJID (IRMAS) NURUL IMAN
 DESA DWIJAYA
 KECAMATAN TUGUMULYO KABUPATEN MUSI RAWAS
 Jl: Tanah Abang, Dusun VII Desa Dwijaya Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas


PROGRAM KERJA
IKATAN REMAJA MASJID NURUL IMAN

No	KEGIATAN	PELAKSANAAN
1	Yasinan	Malam Jum'at
2	Hadroh	Malam Sabtu
3	Kerja bakti	Mingguan
4	Buka puasa Bersama	Bulan Ramadhan
5	Berbagi takjil	Bulan Ramadhan
6	Tadarus Al-Qur'an	Setiap Hari
7	Kultum Ramadhan	Bulan Ramadhan
8	PIIBI	Maulid Nabi dan Isra Mikraj

Dwijaya, 18 Maret 2024

Mengetahui

Ketua Ikatan Remaja Masjid


 M. Yusuf Qodri



Sekretaris


 Fina Anggraini

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Kontribusi Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman dalam
Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di Desa Dwijaya

No.	Rumusan Masalah	Teori	Indikator	Kisi-kisi Pertanyaan	Narasumber
1.	Bagaimana bentuk kontribusi ikatan remaja masjid nurul iman dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan islam di desa dwijaya	Kontribusi organisasi remaja masjid dalam pendidikan non formal	Bentuk kontribusi atau sumbangan nyata	Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh ikatan remaja masjid nurul iman ?	Pengurus, anggota, pembina, perangkat desa
			Tujuan kegiatan	Apa tujuan dari kegiatan-kegiatan tersebut ?	
2.	Apa saja nilai-nilai Pendidikan islam yang ditanamkan oleh ikatan remaja masjid	Teori Jusuf Amir Faisal tentang nilai-nilai pendidikan islam	Nilai aqidah	Apakah ikatan remaja masjid pernah mengajarkan atau menanamkan nilai keimanan kepada remaja ?	Pengurus, anggota, pembina, perangkat desa
			Nilai ibadah	Apa bentuk kegiatan ibadah rutin yang dilakukan ikatan remaja masjid nurul iman ?	
			Nilai akhlak	Apa kegiatan ikatan remaja masjid yang membantu membentuk akhlak anggotanya ?	

PEDOMAN WAWANCARA
(Pengurus Ikatan Remaja Masjid)

Narasumber :
Tanggal Wawancara :
Tempat Wawancara :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan ikatan remaja masjid nurul iman berdiri ?	
2.	Apa saja program kegiatan yang dilakukan oleh ikatan remaja masjid nurul iman ?	
3.	Kontribusi seperti apa yang diberikan ikatan remaja masjid dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan islam di bidang aqidah misalnya ?	
4.	Bagaimana ikatan remaja masjid nurul iman melibatkan anggotanya dalam semua kegiatan yang dilakukan ?	
5.	Bagaimana ikatan remaja masjid nurul iman menjalin kerja sama dengan tokoh masyarakat atau pihak masjid ?	
6.	Apa bentuk evaluasi yang dilakukan ikatan remaja masjid nurul iman terhadap kegiatan-kegiatannya ?	
7.	Adakah kegiatan rutin yang dilakukan ikatan remaja masjid Nurul Iman ?	
8.	Kegiatan apa yang biasa dilakukan ikatan remaja masjid dalam bidang aqidah ?	
9.	Kegiatan apa yang dilakukan ikatan remaja masjid di bidang ibadah ?	

PEDOMAN WAWANCARA

(Anggota Ikatan Remaja Masjid)

Narasumber :

Tanggal Wawancara :

Tempat Wawancara :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan anda bergabung dengan ikatan remaja masjid nurul iman ?	
2.	Kegiatan apa saja yang telah anda ikuti selama menjadi anggota ?	
3.	Apa manfaat yang anda rasakan secara pribadi setelah bergabung dengan ikatan remaja masjid nurul iman ?	
4.	Bagaimana ikatan remaja masjid memotivasi anggotanya untuk terus aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan ?	
5.	Dampak apa yang anda rasakan setelah bergabung dengan ikatan remaja masjid nurul iman dalam bidang akhlak ?	
6.	Apakah ada unsur kerjasama tim dalam setiap kegiatan yang dilakukan ?	

PEDOMAN WAWANCARA

(Pembina Ikatan Remaja Masjid)

Narasumber :

Tanggal Wawancara :

Tempat Wawancara :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa motivasi utama dibentuknya ikatan remaja masjid nurul iman ?	
2.	Bagaimana peran pembina dalam membimbing ikatan remaja masjid nurul iman ?	
3.	Bagaimana anda menilai perkembangan ibadah dan social anggota ikatan remaja masjid nurul iman ?	
4.	Apakah anda melihat perubahan perilaku atau karakter dari remaja yang bergabung di ikatan remaja masjid nurul iman ?	
5.	Bagaimana cara anda mengevaluasi kegiatan ikatan remaja masjid nurul iman ?	

PEDOMAN WAWANCARA
(Tokoh Masyarakat/Perangkat Desa)

Narasumber :
Tanggal Wawancara :
Tempat Wawancara :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak mengetahui keberadaan ikatan remaja masjid nurul iman ?	
1.	Bagaimana tanggapan Bapak terhadap kegiatan yang dilakukan ikatan remaja masjid nurul iman ?	
2.	Apakah ikatan remaja masjid nurul iman bekerja sama dengan pemerintah desa dalam kegiatan sosial atau keagamaan ? Misalnya acara PHBI atau yang lainnya ?	
3.	Menurut anda apakah ikatan remaja masjid nurul iman memberi pengaruh positif terhadap remaja yang lain ?	
4.	Menurut Bapak diantara semua kegiatan yang dilaksanakan oleh ikatan remaja masjid ini mana kegiatan ikatan remaja masjid nurul iman yang paling bermanfaat ?	
5.	Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat khususnya Bapak sendiri selaku Kepala Dusun serta Orang tua dari salah satu anggota ikatan remajamasjid ini dalam mendukung kegiatan ikatan remaja masjid nurul iman ?	
6.	Apa saran Bapak untuk perkembangan ikatan remaja masjid nurul iman ke depan ?	

HASIL WAWANCARA
(Pengurus Ikatan Remaja Masjid)

Narasumber : Siti Soleha
 Tanggal Wawancara : 16 Juli 2025
 Tempat Wawancara : Di Rumah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan ikatan remaja masjid nurul iman berdiri ?	“Ikatan remaja masjid Nurul Iman sebenarnya di bentuk pada tahun 2017 mbak seingat saya”
2.	Apa saja program kegiatan yang dilakukan oleh ikatan remaja masjid nurul iman ?	“Nah untuk program atau kegiatan dari IRMAS ini ada yang rutin mingguan seperti yasinan gitu, tapi isinya ada yang jadi pembawa acara, sambutan, kultum, pembacaan Al-Qur'an, dan nantinya ada evaluasi mingguan. Ada juga kegiatan tahunan seperti menjadi panitia PHBI, berbagi takjil di perempatan jalan dilanjut berbuka Bersama entah itu di luar ataupun di masjid Nurul Iman.
3.	Kontribusi seperti apa yang diberikan ikatan remaja masjid dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan islam di bidang aqidah misalnya ?	“Untuk bidang aqidah, kami biasanya memberikan pembinaan lewat kegiatan pengajian rutin, baik yang mingguan maupun bulanan. Di pengajian itu biasanya ustaz atau pembina menyampaikan materi tentang tauhid, dasar-dasar keimanan, dan akhlak. Selain itu, kami juga melakukan kegiatan tadabur alam sambil kajian singkat. Jadi anak-anak bisa memahami tanda-tanda kebesaran Allah dari alam sekitar. Semua kegiatan itu bertujuan supaya aqidah mereka kuat dan tidak mudah terpengaruh hal-hal negatif.”
4.	Bagaimana ikatan remaja masjid nurul iman melibatkan anggotanya dalam semua kegiatan yang dilakukan ?	“Kami selalu mengajak anggota untuk terlibat. Biasanya sebelum kegiatan, kami adakan rapat kecil untuk membagi tugas. Jadi semua anggota punya peran, baik sebagai panitia, bagian konsumsi, dokumentasi, dekorasi, ataupun yang

		mempersiapkan tempat. Anak-anak itu juga diberi kesempatan memberi pendapat, jadi mereka merasa dihargai dan semakin semangat ikut kegiatan.”
5.	Bagaimana ikatan remaja masjid nurul iman menjalin kerja sama dengan tokoh masyarakat atau pihak masjid ?	“Alhamdulillah hubungan kami sangat baik. Biasanya kalau ada kegiatan besar seperti Isra Mi’raj, Maulid Nabi, atau pengajian akbar, kami koordinasi dengan pengurus masjid dan tokoh masyarakat. Mereka memberikan arahan, bantuan dana, dan juga fasilitas. Kami dari remaja masjid yang menjalankan teknis acara. Jadi kerjanya saling dukung, bukan jalan sendiri-sendiri.”
6.	Apa bentuk evaluasi yang dilakukan ikatan remaja masjid nurul iman terhadap kegiatan-kegiatannya ?	“Setiap selesai kegiatan, kami biasanya langsung mengadakan evaluasi. Dilihat apa saja yang kurang, apa yang sudah baik, dan apa yang perlu diperbaiki untuk kegiatan selanjutnya. Evaluasinya sederhana, tapi sangat membantu untuk memperbaiki kualitas kegiatan ke depan. Pembina juga ikut menilai dan memberi saran.”
7.	Adakah kegiatan rutin yang dilakukan ikatan remaja masjid Nurul Iman ?	“Ada. Untuk kegiatan rutin, kami biasanya mengadakan tadarus Al-Qur’an, pengajian mingguan, gotong royong membersihkan masjid setiap hari Jumat atau menjelang hari besar Islam, latihan azan dan muazin, serta pembinaan remaja seperti diskusi keagamaan. Selain itu, kalau Bulan Ramadhan ada berbagi takjil dan tadarus setiap malam.”
8.	Kegiatan apa yang dilakukan ikatan remaja masjid di bidang ibadah ?	“Untuk kegiatan ibadah, kami ikut membantu memakmurkan masjid, misalnya mengajak anggota shalat berjamaah, menjadi muazin, membantu imam, dan mempersiapkan kebutuhan masjid saat hari besar Islam. Kami juga ikut panitia zakat

		fitrah dan qurban bersama pengurus masjid. Selain itu, remaja juga belajar khutbah, jadi kalau ada kesempatan bisa dipraktikkan saat khutbah Jumat remaja atau acara internal.”
--	--	---

HASIL WAWANCARA

(Anggota Ikatan Remaja Masjid)

Narasumber I : Dani Agus Sofyan
 Tanggal Wawancara : 14 Juli 2025
 Tempat Wawancara : Di Rumah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan anda bergabung dengan ikatan remaja masjid nurul iman ?	“Saya bergabung dengan Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman sekitar tahun 2018, waktu itu saya masih kelas 2 SMP. Awalnya saya diajak teman karena sering main ke masjid, akhirnya lama-lama tertarik ikut kegiatan. Karena saya pikir, daripada di rumah cuma main HP, lebih baik ikut kegiatan yang bermanfaat. Dari situ saya mulai aktif ikut kegiatan remaja masjid sampai sekarang.”
2.	Kegiatan apa saja yang telah anda ikuti selama menjadi anggota ?	“Kalau kegiatan yang saya ikuti cukup banyak. Ada pengajian mingguan, pengajian bulanan, tadarus Al-Qur’an, ikut gotong royong bersihin masjid, bantu panitia zakat fitrah dan qurban, dan juga kegiatan-kegiatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi atau Isra’ Mi’raj. Selain itu, kalau bulan Ramadhan kami rutin bagi-bagi takjil dan tadarus setiap malam. Kadang juga ada latihan azan dan belajar baca khutbah. Jadi cukup banyak kegiatan yang membuat kami tetap aktif dan kompak.”
3.	Apa manfaat yang anda rasakan secara pribadi setelah bergabung dengan ikatan remaja masjid nurul iman ?	“Manfaatnya banyak sekali. Yang paling terasa itu saya jadi lebih berani tampil dan ngomong di depan teman-teman. Dulu saya pendiam dan pemalu, tapi setelah sering ikut rapat dan diberi tugas, saya jadi lebih percaya diri. Selain itu, saya jadi lebih rajin ke masjid, lebih paham tentang agama, dan punya lingkungan pertemanan yang lebih positif. Ada juga manfaat dari sisi pribadi seperti

		belajar tanggung jawab, disiplin waktu, dan bisa kerja sama dengan teman-teman. Pokoknya banyak perubahan yang saya rasakan ke arah yang lebih baik.”
4.	Bagaimana ikatan remaja masjid memotivasi anggotanya untuk terus aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan ?	“Biasanya kami dimotivasi dengan cara diajak diskusi dan diberi kesempatan untuk memegang peran. Jadi setiap kegiatan itu tidak cuma pengurus saja yang kerja, tapi semua anggota diajak terlibat. Pengurus juga sering ngingetin lewat grup WA, terus kalau ada kegiatan besar biasanya ada pembina yang ikut nyemangatin. Kadang juga ada reward kecil-kecilan seperti pujian atau kepercayaan untuk memegang tugas tertentu. Karena merasa dibutuhkan, kami jadi semangat terus ikut kegiatan.”
5.	Dampak apa yang anda rasakan setelah bergabung dengan ikatan remaja masjid nurul iman dalam bidang akhlak ?	“Yang paling terasa itu saya jadi lebih sabar dan lebih menghargai orang lain. Soalnya di IRMAS itu kita diajarin untuk saling bantu, saling menghormati, dan kerja sama. Misalnya pas kegiatan berbagi takjil, walaupun cuma setahun sekali, tapi itu ngasih saya pengalaman buat belajar peduli. Terus kegiatan gotong royong juga bikin saya jadi terbiasa ringan tangan. Dulu saya orangnya cuek, tapi sekarang kalau lihat masjid kotor, saya langsung ikut bantu. Dan jujur saja, setelah sering dikasih tugas, saya jadi lebih amanah dan bertanggung jawab.”
6.	Apakah ada unsur kerjasama tim dalam setiap kegiatan yang dilakukan ?	“Iya, pasti ada. Hampir semua kegiatan itu pakai kerja sama tim. Mulai dari rapat, persiapan acara, sampai pelaksanaan semuanya dilakukan bersama-sama. Misalnya kalau ada pengajian, ada yang bagian konsumsi, dekorasi, MC, dokumentasi, dan lain-lain. Jadi semua saling bantu. Tanpa kerja

		sama, kegiatan nggak bakal berjalan dengan baik. Dan justru dari situ kami jadi lebih kompak dan tahu karakter masing-masing.”
--	--	--

HASIL WAWANCARA

(Anggota Ikatan Remaja Masjid)

Narasumber II : Khais Miftahul Jannah
 Tanggal Wawancara : 16 Juli 2025
 Tempat Wawancara : Di Rumah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan anda bergabung dengan ikatan remaja masjid nurul iman ?	“Saya gabung sekitar tahun 2022, waktu baru mulai masuk SMA. Awalnya cuma ikut-ikut teman karena sering diajak bersihin masjid tiap Jumat sore. Lama-lama saya merasa nyaman, terus diajak ikut rapat dan kegiatan lainnya. Dari situ saya resmi ikut IRMAS. Saya lihat juga kakak-kakak remaja masjid waktu itu aktif banget, jadi saya termotivasi untuk ikut biar bisa lebih dekat dengan lingkungan masjid.”
2.	Kegiatan apa saja yang telah anda ikuti selama menjadi anggota ?	“Selama jadi anggota banyak kegiatan yang saya ikutin. Ada tadarus mingguan, gotong royong masjid, ikut pengajian remaja, jadi panitia acara hari besar Islam, sampai bagi-bagi takjil pas Ramadhan. Saya juga pernah ikut terlibat dalam panitia zakat fitrah dan Iduladha, bantu nulis nama mustahiq sama bantu bungkus daging kurban. Selain itu kadang ada kegiatan tambahan seperti latihan azan, latihan baca Al-Qur'an, dan diskusi kecil setelah pengajian.”

3.	Apa manfaat yang anda rasakan secara pribadi setelah bergabung dengan ikatan remaja masjid nurul iman ?	“Banyak sekali manfaatnya. Yang paling saya rasakan itu saya jadi lebih bisa mengatur waktu. Karena kalau ada kegiatan, mau tidak mau saya harus hadir, jadi terbiasa disiplin. Terus saya juga merasa lebih dekat dengan agama. Dulu jujur saja saya jarang ikut pengajian, tapi setelah gabung IRMAS saya jadi rutin ikut dan banyak dapat pengetahuan baru tentang ibadah dan akhlak. Selain itu, saya jadi dapat teman baru dan lingkungan yang lebih positif. Ada perubahan juga dalam diri saya, kayak lebih sopan ke orang tua dan lebih peduli sama sekitar.”
4.	Bagaimana ikatan remaja masjid memotivasi anggotanya untuk terus aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan ?	“Cara memotivasinya itu biasanya lewat pendekatan yang santai, bukan memaksa. Pengurus sering ngajak ngobrol, bukan cuma sekedar menyuruh. Terus kami sering bikin suasana kegiatan jadi menyenangkan, misalnya setelah gotong royong kadang makan bareng atau foto-foto. Jadi suasana IRMAS itu nggak tegang, lebih kekeluargaan. Pembina juga sering ngasih nasihat yang bikin kami merasa dihargai. Makanya anggota jadi semangat dan merasa punya tempat.”
5.	Dampak apa yang anda rasakan setelah bergabung dengan ikatan remaja masjid nurul iman dalam bidang akhlak ?	“Dampaknya lumayan besar. Saya jadi lebih hati-hati dalam bersikap, terutama masalah tanggung jawab. Kalau dikasih tugas jadi panitia, saya belajar menyelesaikan dengan baik, karena itu menyangkut nama masjid juga. Saya juga belajar jujur, misalnya saat pegang uang kas atau belanja keperluan masjid, harus lapor tanpa dikurangi. Selain itu, saya jadi lebih terbiasa menolong orang, terutama saat kegiatan bagi takjil atau bantu warga yang butuh. Intinya akhlak saya jadi lebih baik dari sebelumnya.”

6.	Apakah ada unsur kerjasama tim dalam setiap kegiatan yang dilakukan ?	<p>“Tentu ada. Hampir semua kegiatan butuh kerja sama. Misalnya saat mengadakan acara besar, semua anggota punya tugas masing-masing, dan harus kompak supaya acara berjalan lancar. Kalau satu orang nggak jalan, pasti berpengaruh ke yang lain. Tapi karena kami sudah terbiasa kerjasama, jadi semuanya bisa berjalan dengan baik. Bahkan saat kegiatan kecil seperti bersih-bersih masjid pun kami bagi tugas supaya lebih cepat selesai. Jadi kerja sama tim itu bagian penting di IRMAS.”</p>
----	---	--

HASIL WAWANCARA

(Pembina Ikatan Remaja Masjid)

Narasumber : Gagas Abdullah Wardani
 Tanggal Wawancara : 15 Juli 2025
 Tempat Wawancara : Di Rumah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa motivasi utama dibentuknya ikatan remaja masjid nurul iman ?	“Kami ingin menjaga kekompakan anak anak desa kami terutama dalam hal-hal yang positif dan kami juga ingin anak anak di desa kami menjadi orang yang memiliki akhlak yang baik dan dapat memberikan dampak positif bagi sekitar terutama pada desa kami khususnya.”
2.	Bagaimana peran pembina dalam membimbing ikatan remaja masjid nurul iman ?	“Kami selalu memantau dan memberikan saran serta masukan kepada para pengurus dan semua anggotanya agar irmas nurul iman ini dapat terus berkembang lebih baik kedepannya.”
3.	Bagaimana anda menilai perkembangan ibadah dan social anggota ikatan remaja masjid nurul iman ?	“Dengan ikutnya anak-anak di desa kami dalam kegiatan irmas, sedikit demi sedikit anak-anak sudah mulai mengenal tugas dan kewajibannya sebagai seorang muslim kepada Tuhannya. Dan juga anak-anak semakin memiliki 'unggah unggah / tata krama' kepada orang yang lebih tua maupun kepada teman sebayanya.”
4.	Apakah anda melihat perubahan perilaku atau karakter dari remaja yang bergabung di ikatan remaja masjid nurul iman ?	“Tentu saja iya, setiap anggota menjadi lebih sopan dan memiliki tata Krama yang baik kepada orang yang lebih tua dan teman-temannya. Disamping itu perubahan juga dapat dilihat dari perubahan mental pada setiap diri anggota, dari yang awalnya tidak berani berbicara didepan banyak orang, seiring dengan berjalannya waktu dan seringnya mengikuti kegiatan di irmas, setiap anggota sekarang sudah berani berbicara

		didepan banyak orang. Karena semua anggota dilatih untuk berani berbicara didepan ini dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada anggota setiap pertemuan perminggunya, dimana setiap orang bergantian menjadi petugas acara pada setiap pertemuan kegiatan irmas.”
5.	Bagaimana cara anda mengevaluasi kegiatan ikatan remaja masjid nurul iman ?	“Setiap kegiatan terus kita pantau dan selalu kita evaluasi setiap kali setelah selesai kegiatan. Kita lihat disisi mana yang masih ada kekurangan disitu kita kasih masukan dan kita perbaiki bersama-sama. Agar kedepannya irmas ini bisa selalu berkembang kearah yang lebih baik dan dapat memberikan dampak yang positif bagi sekitar.”

HASIL WAWANCARA
(Tokoh Masyarakat/Perangkat Desa)

Narasumber : Sutriyono
 Tanggal Wawancara : 16 Juli 2025
 Tempat Wawancara : Di Rumah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak mengetahui keberadaan ikatan remaja masjid nurul iman ?	“Ya tentu saya tahu. IRMAS Nurul Iman ini memang sudah lama ada, dan saya sebagai perangkat desa juga sering memperhatikan kegiatan mereka. Apalagi anak saya sendiri ikut bergabung, jadi otomatis saya lebih memperhatikan perkembangan IRMAS. Saya sering lihat mereka kumpul di masjid, ada yang latihan jadi pembawa acara, sambutan ketua panitia, ada yang tadarusan, dan ada juga yang sekedar rapat kecil. Jadi keberadaan IRMAS ini sudah sangat terlihat di lingkungan kita.”
2.	Bagaimana tanggapan Bapak terhadap kegiatan yang dilakukan ikatan remaja masjid nurul iman ?	“Menurut saya kegiatannya positif sekali. Remaja-remaja di desa ini jadi punya wadah yang baik untuk mengembangkan diri. Anak saya juga jadi punya kegiatan yang jelas, tidak hanya main atau nongkrong saja. Mereka ada tadarus, pengajian, bersih-bersih masjid, dan kegiatan sosial. Saya lihat sendiri anak saya jadi lebih rajin ke masjid sejak ikut IRMAS. Jadi secara pribadi dan sebagai orang tua, saya sangat mendukung.”
3.	Apakah ikatan remaja masjid nurul iman bekerja sama dengan pemerintah desa dalam kegiatan sosial atau keagamaan ? Misalnya acara PHBI atau yang lainnya ?	“Pernah, dan malah sering. Kalau ada acara besar seperti Isra’ Mi’raj, Maulid Nabi, atau Tahun Baru Islam, biasanya IRMAS ikut membantu sebagai panitia. Mereka bantu konsumsi, kebersihan, dokumentasi, bahkan membantu menyusun kursi dan panggung. Waktu ada gotong royong desa juga mereka turun. Jadi

		hubungan antara IRMAS dan pemerintah desa itu berjalan baik. Sebagai perangkat desa, saya menghargai semangat anak-anak ini.”
4.	Menurut anda apakah ikatan remaja masjid nurul iman memberi pengaruh positif terhadap remaja yang lain ?	“Pengaruhnya besar sekali. Saya lihat beberapa remaja yang sebelumnya jarang ke masjid, sekarang mulai ikut-ikut datang karena ajakan teman-temannya yang gabung IRMAS. Termasuk anak saya sendiri, dulu kalau ke masjid harus saya suruh, tapi sekarang tanpa disuruh pun datang sendiri karena sudah merasa punya tanggung jawab dan teman-temannya juga aktif. Jadi IRMAS itu bukan cuma organisasi, tapi wadah pembinaan akhlak yang sangat baik menurut saya.”
5.	Menurut Bapak diantara semua kegiatan yang dilaksanakan oleh ikatan remaja masjid ini mana kegiatan ikatan remaja masjid nurul iman yang paling bermanfaat ?	“Kalau menurut saya yang paling terasa manfaatnya itu tadarus dan pengajian. Karena itu membentuk akhlak dan menambah ilmu agama remaja kita. Selain itu, kegiatan berbagi takjil saat Ramadan juga sangat bagus. Walaupun cuma setahun sekali, tapi dari situ anak-anak belajar berbagi, belajar peduli. Kegiatan gotong royong pun masyarakat sangat merasakan manfaatnya. Masjid jadi bersih dan terawat.”
6.	Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat khususnya Bapak sendiri selaku Kepala Dusun serta Orang tua dari salah satu anggota ikatan remajamasjid ini dalam mendukung kegiatan ikatan remaja masjid nurul iman ?	“Kalau sebagai perangkat desa, saya selalu berusaha mendukung fasilitas yang mereka butuhkan. Misalnya peminjaman aula desa, alat pengeras suara, atau bantuan konsumsi kalau ada acara besar. Sedangkan sebagai orang tua, saya mendukung dengan cara memberikan izin anak saya ikut kegiatan, memantau agar dia tetap disiplin, dan sesekali saya antar atau jemput kalau kegiatannya malam. Saya juga sering

		kasih motivasi supaya dia tetap aktif dan tidak malas. Saya rasa dukungan orang tua itu sangat penting.”
7.	Apa saran Bapak untuk perkembangan ikatan remaja masjid nurul iman ke depan ?	“Saya berharap IRMAS bisa lebih berkembang lagi ke depan. Mungkin bisa membuat program yang lebih terjadwal, bukan hanya kegiatan musiman. Misalnya pelatihan adzan dan khutbah rutin, atau program bimbingan belajar untuk anak-anak kecil di sekitar masjid. Selain itu hubungan dengan pemerintah desa juga bisa diperkuat, biar kegiatan mereka semakin besar. Dan saya pesan ke pengurus IRMAS, tetap jaga kekompakan dan komunikasi yang baik.”

DOKUMENSI

wawancara
Pembina ikatan
remaja masjid



wawancara
perangkat desa



Wawancara dengan
pengurus ikatan
remaja masjid nurul
iman



Wawancara dengan
anggota ikatan
remaja masjid Nurul
Iman



peringatan hari besar islam



anggota ikatan remaja masjid



Rutinan bulanan



outbound





Berbagi takjil puasa



Yasinan mingguan



Pembacaan yasin



Hadroh di acara PHBI



Sambutan ketua panitia



Pembawa acara PHBI



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Siti Latifah, sebuah doa yang diberikan lewat nama kepada anak perempuan yang lahir pada tanggal 05 Februari 2003, di dusun 7 Desa Dwijaya, Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas. Anak bungsu dari pasangan Bapak Warji dan Ibu Suryani.



Jejak Pendidikan penulis dimulai di Sekolah Dasar 03 Dwjaya, tempat pertama penulis mengenal makna belajar dan arti kesungguhan, hingga menuntaskannya pada tahun 2015. Perjalanan berlanjut di Madrasah Tnasawiyah Al-Huda Mardiharjo yang diselesaikan pada tahun 2018, sebelum akhirnya melangkah ke Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Tugumulyo dan lulus pada tahun 2021.

Dengan doa orang tua sebagai bekal utama penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yang pilihannya jatuh pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Perjalanan akademik tersebut penulis tuangkan dalam sebuah karya ilmiah berjudul “Kontribusi Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di Desa Dwijaya Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas”, sebagai bentuk ikhtiar penulis dalam mengabdikan ilmu.